

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS
BARANG LELANG PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CP BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
U ntuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Erica Imroatus Sholehah

NIM : 205105030019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
JUNI 2024**

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS
BARANG LELANG PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CP BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Erica Imroatus Sholehah

NIM : 205105030019

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Luluk Musfiroh, M.Ak.

NIP. 198804122019032007

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS
BARANG LELANG PADA PT PEGADAIAN (PERSERO)
CP BESUKI SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Rabu
Tanggal: 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si
NIP: 197509052005012003

H. Muzayyin, M.E
NIP: 197808142023211011

Anggota:

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT.

2. Luluk Musfiroh, M.Ak.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya : "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah membeli makanan dengan berhutang dari seseorang yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari 'Aisyah r.a.)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mardani, Hukum Sistem Ekonomi Islam, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 247.

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada sang baginda Nabi besar Muhammad saw yang telah menjadi suri teladan, membawa agama islam sebagai penuntun umat islam dari masa jahiliyah menuju masa yang terang menderang ini dengan keadaan sehat wal afiat. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan serta do'a dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Alm. Bapak Akhmad Imran dan Ibu Nur Hasanah yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya, jerih payah dalam menyekolahkan dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal serta selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada kakak perempuan penulis Nur Laylatin Najmi yang memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada peneliti. Serta kakak Ipar ahmad Hadari yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak sambung penulis yaitu Bapak Satu Arifin yang telah meberikan dukungan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember angkatan 2020 yang telah mendukung penuh serta berbagi ilmu pengetahuan, doa dan dukungan bersama penulis.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo”

Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada sang baginda Nabi besar Muhammad swa yang telah menjadi suri teladan, membawa agama islam sebagai penuntun umat islam dari masa jahiliyah menuju masa yang terang menderang ini dengan keadaan sehat wal afiat. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya masukan, dukungan, dan bimbingan dari semua pihak, karya skripsi ini tidak akan selesai. Namun karena bantuan, motivasi, support dari kalian semuanya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Progam Studi Akuntansi Syariah.

5. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, membantu, dan memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak H. Muzayyi, M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen FEBI UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu serta pengetahuan.
8. Untuk PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang telah menjadi tempat penelitian penulis khususnya kepada bapak Agung, Ibu Ita, Ibu Laly dan seluruh pegawai lainnya yang telah bersedia membantu dan memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian skripsi, serta meluangkan banyak waktunya untuk menjadi informan penulis.

Demikian kata pengantar ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan dan semoga semua pihak yang telah membantu selalu diberikan kesehatan dan mendapat pahala dari Allah Swt. Penulis berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 23 Maret 2024

Erica Imroatus Sholehah
NIM. 205105030019

ABSTRAK

Erica Imroatus Sholehah, 2024: *Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo.*

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Barang Lelang, Pegadaian.

Proses pelelangan yang baik akan menerapkan sistem informasi akuntansi yang dapat mengelola barang lelang dan memperhitungkan harga jual lelang dengan harga seharusnya agar tidak terjadi kredit macet dan kerugian kepada perusahaan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1.) Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo? 2.) Bagaimana pengendalian internal barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo? 3.) Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang?

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1.) Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang ugadai pada PT pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. 2.) Untuk mengetahui pengendalian internal barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. 3.) Untuk mengetahui dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pada teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah mampu memperkecil terjadinya kredit macet dari pada tahun sebelumnya. Pengendalian internal pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dilakukan secara berkala sehingga hal ini dapat memperkecil dan menekan jumlah nasabah yang masuk ke proses lelang. Di dalam proses pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra lelang, saat lelang, dan pasca pelelangan. Sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo memberikan dampak positif terhadap kinerja PT Pegadaian, akan tetapi masih terdapat kendala yang tidak bisa dicegah, Seperti *system error* dan nasabah yang tidak dapat dihubungi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambar Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran-Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	25
4.1	Tabel Jurnal Umum <i>Cut Off</i> PYD KCA Menjadi PYD DPL KCA	73
4.2	Tabel Jurnal Umum Penyelesaian BJDPL Oleh Nasabah	74
4.3	Tabel Jurnal Umum Penjualan Lelang BJDPL	75
4.4	Tabel Penyetoran Bea Lelang	76
4.5	Tabel Jurnal Umum Apabila Nilai Penjualan Lelang Atas BJDPL Di Bawah Nilai UP	77
4.6	Tabel Jurnal Umum <i>Cut Off</i> PYD KCA Menjadi PYD Bermasalah	78
4.7	Pengendalian Internal Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.1	Gambar Diagram Grafik Nasabah Aktif.....	2
2.1	Flowchart Pengajuan Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero).....	39
4.1	Gambar Struktur PT Pegadaian	63
4.2	Gambar <i>Flowchart</i> Penerapan Sistem Informasi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.....	95
4.3	Gambar <i>Flowchart</i>	101
4.4	Gambar Gambar Contoh Surat	106
4.5	Gambar SMS Blast	106
4.6	Gambar WA Blast	107
4.7	Gambar <i>Flowchart</i> Pengelola Agunan	111
4.8	Gambar <i>Flowchart</i> Pelaksana Lelang	118
4.9	Gambar <i>Flowchart</i> Kasir Lelang.....	114
4.10	Gambar <i>Flowchart</i> Bagian Administrasi.....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan ekonomi mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga hal tersebut menyebabkan kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi, masyarakat melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dengan menjual barang berharga dan mengambil pinjaman dari berbagai sumber. Hal ini yang membuat pemerintah membangun lembaga keuangan non bank yang dapat memberikan pinjaman modal dengan menggadaikan barang berharganya sebagai jaminan tanpa harus menjual barang berharganya tersebut.²

Lembaga nonbank adalah entitas keuangan yang menyediakan layanan keuangan dan menghimpun dana dari masyarakat secara tidak langsung. Lembaga nonbank ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memberikan permodalan usaha terutama masyarakat yang ekonominya lemah.³

Salah satu bentuk lembaga keuangan nonbank yang dimaksud adalah perusahaan pegadaian. Perusahaan pegadaian adalah entitas hukum yang melakukan kegiatan pegadaian, termasuk memberikan pinjaman dengan barang bergerak sebagai jaminan, menyediakan jasa titipan, jasa taksiran, dan

² Wahyuni, "Sistem Informasi Akuntansi Pada Pegadaian Syariah Patrang (Perspektif Akuntansi Syariah)" (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 1.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 53.

layanan lainnya. Terdapat dua jenis perusahaan pegadaian, yaitu pegadaian yang dijalankan pemerintah melalui PT Pegadaian (Persero), dan pegadaian swasta yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau koperasi. Setiap tahunnya pegadaian mengalami kenaikan yang cukup cepat dalam jumlah nasabah yang menggunakan layanannya. Tercatat pada tahun 2021, jumlah nasabah aktif mengalami peningkatan signifikan. Berikut ini data perkembangan jumlah nasabah yang aktif pada setiap tahunnya yang ditunjukkan oleh Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Grafik Nasabah Aktif

Sumber: BPS, "Statistik Lembaga Keuangan", April 2023.

Berdasarkan data pada diagram di atas, menunjukkan bahwa perkembangan nasabah di Pegadaian mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berdampak positif pada pendapatan usaha perusahaan. Pada tahun 2021, tercatat bahwa jumlah nasabah aktif mengalami peningkatan sebesar 11,14 persen, mencapai sekitar 19,67 juta orang. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan yang terus tumbuh dari masyarakat terhadap layanan yang disediakan oleh Pegadaian. Dengan pertumbuhan nasabah yang

semakin meningkat ini, Pegadaian dapat terus berinovasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya.⁴

PT Pegadaian adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai sarana masyarakat untuk memberikan solusi pendanaan atau pinjaman modal yang cepat dan mudah, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha maupun keperluan yang dibutuhkan lainnya dengan menjaminkan barang sebagai jaminan. Dengan hadirnya PT Pegadaian masyarakat tidak perlu lagi menjual barang berharganya, seperti emas, laptop, buku kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB), motor dan lain sebagainya, karena dengan ini masyarakat dapat menjadikan barang berharganya sebagai barang jaminan untuk mengajukan pinjaman atau kredit pada pegadaian.⁵

PT Pegadaian (Persero) Cabang Pembantu (CP) Besuki adalah lembaga pinjaman kredit yang banyak dipilih masyarakat.⁶ Terutama dalam sistem dan persyaratan yang mudah, membuat masyarakat semakin gencar menggadaikan barang-barang berharganya. Seperti pada masyarakat Besuki yang banyak menggadaikan barang berharganya saat perekonomian masyarakat Besuki menurun, di mana rata-rata mata pencarian masyarakat Besuki adalah sebagai nelayan dan petani yang hasilnya tidak menentu, sehingga masyarakat Besuki menjadikan pegadaian sebagai alternatif untuk

⁴ Widya Ningrum, Samuel Bethagustav Sumartoyo, dkk, *Statistik Lembaga Keuangan*, (Jakarta: BPS RI, 2023). 32-34.

⁵ Yunira Riskita, "Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT Pegadaian Cabang Pasar Mawar Bogor" (Skripsi, Universitas Pakuan, 2022), 1.

⁶ Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha, "Sistem Penggadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung," *Jurnal Teknika* Vol. 16, No. 02 (Juli-Desember 2022): 390, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7536007>.

menutup biaya kerugian dengan cara menggadaikan barang-barang berharganya.⁷

Masyarakat yang menggadaikan barang berharganya sebagai barang jaminan, maka berkewajiban untuk membayar cicilan kredit dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Apabila masyarakat yang menggadaikan barang jaminan tidak mampu membayar hutang dan memperpanjang masa jatuh tempo barang jaminan dengan batas waktu yang ditetapkan, maka pihak pegadaian dapat melakukan penjualan atau pelelangan pada barang jaminan tersebut, sesuai dengan sistem perjanjian yang sudah disepakati bersama antara pihak pegadaian dengan masyarakat yang menggadaikan barangnya.⁸

Masyarakat yang tidak mampu melunasi barang jaminan tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis karena barang akan dilelang dan perusahaan tetap berjalan.⁹ Hal ini merupakan mekanisme yang digunakan oleh pihak pegadaian untuk mengurangi kerugian akibat piutang macet, sehingga perusahaan bisa mendapatkan kembali sebagian dari nilai aset tersebut.¹⁰

Pelaksanaan lelang barang jaminan sudah diimplementasikan pada lembaga non perbankan, salah satunya di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Lelang merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga

⁷ Wawancara dengan salah satu masyarakat besuki, pada tanggal 8 oktober 2023.

⁸ Firginia Byll, Jullie J. Sondakh, dan Robert Lambey, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan,” *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* Vol. 6, No. 2 (Januari-Juni 2023): 1653.

⁹ Wawancara dengan salah satu pegawai, pada tanggal 10 oktober 2023.

¹⁰ Kadek Arysta Maharani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023): 151, <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598>.

pegadaian untuk menyelesaikan masalah pada barang gadai yang sudah jatuh tempo dan masih memiliki hutang yang belum dilunasi. Hasil dari penjualan barang lelang akan digunakan untuk melunasi hutang beserta bunga dan biaya administrasi selama menggadaikan barang jaminan tersebut. Apabila hasil dari penjualan barang terdapat kelebihan, maka sisa uang akan diberikan kepada masyarakat yang memiliki barang jaminan tersebut.¹¹

Oleh karena itu, pada saat melakukan proses pelaksanaan pelelangan barang gadai harus sesuai dengan standar operasional perusahaan (SOP). Yang mana proses pelelangan dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk mengadakan lelang atau penawaran terbuka atas barang tertentu. Proses ini terdapat beberapa tahapan agar berjalan dengan lancar, yaitu dengan melakukan pemberitahuan lelang kepada nasabah, melakukan persiapan lelang, melaksanakan lelang dan hasil lelang.¹²

Dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi memiliki berbagai macam layanan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan suatu perusahaan. Yang mana peran teknologi tersebut dapat mengelola data dengan mudah sehingga menghasilkan informasi bagi perusahaan dan membantu manajemen dalam mengelola operasional perusahaan.¹³ Informasi

¹¹ Firginia Byll, Jullie J. Sondakh, dan Robert Lambey, 1653.

¹² Rosi Aprilianti, "Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2019), 62.

¹³ Ikke Nurjanah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lemabang Palembang" (Skripsi, Universitas Tridinanti Palembang, 2020), 4-5.

mengenai laba ruginya suatu perusahaan bisa diketahui melalui laporan keuangan yang dihasilkan dalam suatu sistem aplikasi selama satu periode.¹⁴

Salah satu sistem yang ada di perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dipakai untuk menghimpun, mencatat, menyimpan dan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat bagi proses perencanaan, pengendalian dan operasional bisnis. Selain itu sistem informasi akuntansi juga bermanfaat bagi para pemakai informasi dalam mengambil keputusannya.

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi perusahaan terutama pada pegadaian. Dengan adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah aktivitas perusahaan, karena informasi yang dihasilkan sangat dibutuhkan bagi manajer dan pengguna lain yang memerlukan informasi tersebut sebagai bahan dasar dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁵

Di samping itu, sistem informasi akuntansi juga mempermudah perusahaan dalam melakukan proses pelelangan, sehingga pihak pegadaian dapat mengelola barang lelang dan memperhitungkan harga jual lelang dengan harga seharusnya agar tidak terjadi kredit macet dan kerugian kepada perusahaan.¹⁶ Proses pelelangan di pegadaian akan terjadi apabila nasabah

¹⁴ Elvira Angel Lestasri, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita" (Skripsi, Unirversitas Bosowo, 2022), 2.

¹⁵ Ana Pratiwi, Dhira Ervina Safitri, dkk, "Pendampingan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pembuatan kontrak Sewa Aset PT Kereta Api Indonesia (persero) DAOP 9 Jember," *Journal of Community Service*, Vol 3, No 1, (Juni 2023): 51-57.

¹⁶ Dinda Tri Suci Wardani, "Sistem Informasi Akuntansi Lelang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 2-3.

tidak mampu untuk melunasi dan memperpanjang jangka temponya. Lelang akan dilakukan secara langsung di kantor pegadaian.¹⁷

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dicantumkan pada penelitian ini yaitu Elvira Angel Lestari tahun 2022 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi PT Pegadaian (Persero) CP Pelita memiliki kemampuan untuk mendukung proses lelang yang terstruktur dan terkomputerisasi bagi barang jaminan yang tidak dilunasi oleh nasabah setelah jatuh tempo, sehingga mempermudah proses pelaporan.¹⁸

Penelitian selanjutnya yaitu Kadek Arysta Maharani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi tahun 2023 menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk lelang barang jaminan di PT Pegadaian Denpasar 1 belum berhasil mengurangi saldo BJDPL karena sejumlah faktor, baik internal seperti kesalahan sistem dan manusia, maupun eksternal seperti keterbatasan pembayaran dari pelanggan dan perubahan data pribadi pelanggan. Sistem informasi akuntansi lelang harta gadai di Kawasan Pengembangan Pegadaian Denpasar 1 memberikan dampak positif terhadap efisiensi usaha, namun kelemahan pada sistem masih dapat dihindari dan diperbaiki.¹⁹

¹⁷ “Mengintip Prosedur Jadwal dan Sistem Lelang Resmi di Pegadaian,” 05 Januari 2023, <https://voi.id/ekonomi/241720/mengintip-prosedur-jadwal-dan-sistem-lelang-resmi-di-pegada>. (diakses pada 02 November 2023).

¹⁸ Elvira Angel Lestari, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita” (Skripsi, Unirversitas Bosowo, 2022).

¹⁹ Kadek Arysta Maharani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023): 142, <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598>.

Penelitian selanjutnya yaitu Dinda Tri Suci Wardhani tahun 2020 menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi lelang beroperasi secara baik, cepat, dan sesuai dengan prosedur. Hal ini terlihat jelas dari dokumen yang disusun secara cermat dan bukti dari setiap transaksi yang dilakukan oleh pegadaian. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa barang jaminan tersebut akan dilelang oleh PT Pegadaian (Persero) apabila nasabah tidak membayar utangnya pada saat jatuh tempo dan tidak memperpanjang masa jatuh temponya. PT Pegadaian (Persero) akan menggunakan hasil dari penjualan lelang untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah, termasuk pokok pinjaman, bunga, dan biaya lelang.²⁰

Pada kenyataan masih banyak nasabah yang belum mampu untuk melunasi barang yang digadaikan pada saat jatuh tempo, akan tetapi nasabah tersebut tetap menginginkan untuk mempertahankan barang jaminannya dan merasa keberatan saat perusahaan menyuruh nasabah untuk memperpanjang masa temponya. Selain itu, perusahaan juga harus menghadapi daya minat masyarakat yang mulai berkurang kepada emas atau perhiasan sehingga hal itu membuat barang lelang yang paling bagus saja yang dapat tejual.

Hal inilah yang membuat perusahaan harus membuat kebijakan agar hal tersebut tidak merugikan perusahaan. Bukan hanya itu saja, perusahaan juga harus menghadapi harga emas yang tidak stabil, yang mana pada saat

²⁰ Dinda Tri Suci Wardhani, "Sistem Informasi Akuntansi Lelang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

transaksi gadai harga emas naik dan ketika proses lelang harga cenderung turun.²¹

Dengan demikian, penerapan sistem informasi akuntansi pada pegadaian dapat membantu proses lelang dan memberikan informasi yang akurat kepada manajer dan penerima pinjaman, sehingga pegadaian bisa melakukan sistem pengendalian internal secara baik dan aktivitas terkait pelelangan barang dapat diperhitungkan sesuai dengan prosedur serta dapat tersampaikan kepada penerima pinjaman bahwa barang yang digadaikan sudah lewat dari jatuh tempo dan akan dilelang jika tidak melunasi pinjaman tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian terkait permasalahan yang akan dibahas mengenai penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo?

²¹ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 7 oktober 2023.

2. Bagaimana pengendalian internal barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo?
3. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah disebutkan, maka penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang gadai pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal pada barang lelang di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.
3. Untuk mengetahui dampak dari penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan secara mendalam, serta menjadi bahan referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam sistem informasi akuntansi, baik dari segi teori maupun praktik.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya akan memberikan informasi dan pengalaman baru bagi pihak yang terlibat, di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan pengalaman dan meningkatkan pemahaman dalam menulis serta menggali informasi yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi atas lelang.

b. Bagi Instansi Pegadaian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana masukan dan evaluasi bagi pegadaian dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga informasi mengenai pelelangan barang gadai dapat tersampaikan secara tepat dan akurat kepada penerima pinjaman.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta menambah informasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang di pegadaian sehingga dapat menjadi sumber referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian yang ditekankan oleh peneliti dalam memahami judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman makna sehingga dapat sesuai dengan penjelasan yang diharapkan.²²

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu tindakan atau mekanisme teori ke dalam situasi yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi *online* untuk mempermudah pihak PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam melakukan aktivitas pada prosedur pelelangan karena barang jaminan yang sudah masuk jatuh tempo dan nasabah tidak melunasi barang yang dijaminkannya.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi *online* yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data transaksi menjadi sebuah informasi yang dapat dipakai oleh pimpinan cabang untuk mengambil keputusan. Adapun sistem informasi akuntansi pada penelitian ini adalah aplikasi Passion yang terdapat pada PT Pegadaian (Persero) Besuki yang digunakan pihak pegadaian untuk

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

mempermudah aktivitas transaksi seperti: proses pendaftaran bea lelang, proses pembayaran bea lelang, dan lain sebagainya.

3. Barang lelang

Lelang merupakan salah satu tindak lanjut yang dilakukan oleh pegadaian yang berupa penjualan barang jaminan karena nasabah tidak mampu membayar pinjaman dan memperpanjang pinjaman yang sudah jatuh tempo. Oleh karena itu, orang yang menerima pinjaman harus membayar barang jaminan yang telah jatuh tempo dan jika orang yang menerima pinjaman tidak mampu membayar maka barang jaminan tersebut akan dilelang sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun barang lelang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah barang yang tidak dilunasi oleh nasabah pada saat jatuh tempo di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo, sehingga nasabah mengeluarkan suatu kebijakan agar uang yang dipinjamkan dapat kembali. Salah satu jenis barang yang dilelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yaitu emas, motor, laptop dan lain sebagainya.

4. Pegadaian

Pegadaian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang bergerak dalam bidang keuangan untuk memberikan pinjaman uang dengan cepat dan mudah, selain itu PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo juga melakukan pelelangan pada barang jaminan yang sudah jatuh tempo. Adapun pegadaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PT Pegadaian

(Persero) CP Besuki Situbondo yang berlokasi di Jl. Raya Besuki No.565, Besuki, Situbondo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu metode atau kerangka yang digunakan untuk menyusun isi skripsi dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dari seluruh pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan, maka akan membantu pembaca dalam memberikan gambaran yang jelas dan memberikan arahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah uraian sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pertama penulis menjelaskan tentang tahap-tahap yang berhubungan dengan pengenalan topik penelitian secara umum. Pendahuluan terdiri dari latar belakang permasalahan yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

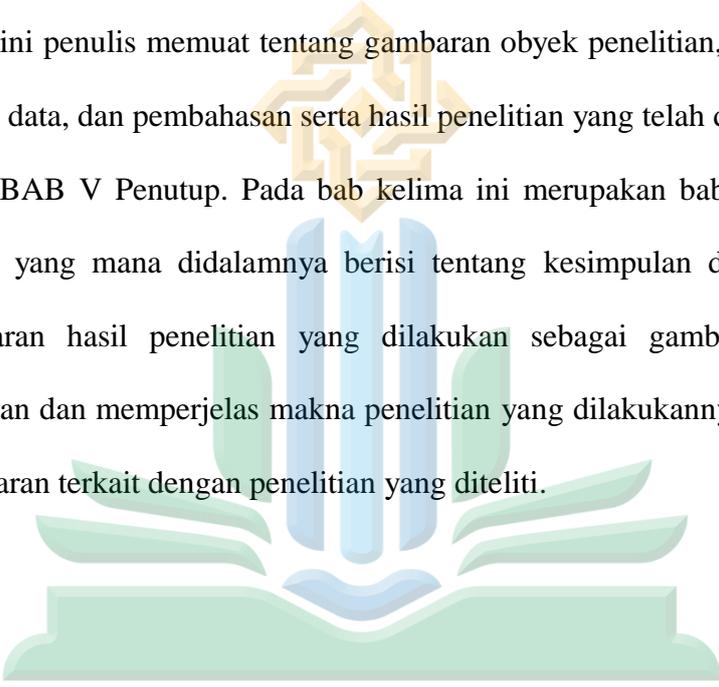
BAB II Kajian Pustaka. Pada bab kedua ini penulis membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukannya. Sedangkan pada kajian teori penulis memuat pembahasan mengenai teori yang akan dijadikan sebagai dasar rujukan dalam melakukan penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ketiga ini penulis membahas tentang metode penelitian apa yang hendak digunakan oleh peneliti yang terdiri

dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data informan atau subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab keempat ini berisi tentang penjelasan terkait hasil temuan yang diperoleh dari lapangan. Pada bagian ini penulis memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup. Pada bab kelima ini merupakan bab terakhir dalam skripsi, yang mana didalamnya berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukannya dan berisikan saran-saran terkait dengan penelitian yang diteliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai bahan dasar pertimbangan atau sebagai landasan penelitian untuk memperkuat penelitian yang hendak dilakukan.²³ Dengan demikian, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan pencarian sebagai berikut:

1. Penelitian dari Kadek Arysta Maharani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Universitas Pendidikan Ganeha pada tahun 2023 dengan judul “*Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar I*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi untuk lelang barang jaminan di PT Pegadaian Denpasar 1 belum berhasil mengurangi saldo Barang Jaminan Dalam Proses Lelang (BJDPL) karena sejumlah faktor, baik internal seperti kesalahan sistem dan manusia, maupun eksternal seperti keterbatasan pembayaran dari pelanggan dan perubahan data pribadi pelanggan. Sistem informasi akuntansi lelang harta gadai di Kawasan Pengembangan Pegadaian Denpasar 1 memberikan dampak positif terhadap efisiensi

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

usaha, namun kelemahan pada sistem masih dapat dihindari dan diperbaiki.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis data penelitiannya. Penelitian Kadek Arysta berlokasi di PT Pegadaian Area Denpasar 1 dan jenis data penelitiannya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan jenis data penelitiannya adalah kualitatif.

2. Penelitian dari Firginia Byll, Julie J. Sondakh, dan Robert Lambery, Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2023 dengan judul “*Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan*”.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT. Pegadaian Cabang Karombasan terkait dengan lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, dan pemantauan, sesuai dengan standar *Committee Of Sponsoring Organizations* (COSO). Akan tetapi, dalam aspek informasi dan komunikasi, serta penilaian risiko, implementasi di PT. Pegadaian Cabang Karombasan masih belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka COSO.²⁵

²⁴ Kadek Arysta Maharani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023): 142, <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598> .

²⁵ Firginia Byll, Jullie J. Sondakh, dan Robert Lambey, “ Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan,” *Jurnal*

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan konsepnya. Penelitian Virginia Byll dkk berlokasi di PT. Pegadaian Cabang Karombasan dan konsep penelitiannya lebih kepada evaluasi sistem informasi akuntansi barang lelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan konsep peneliti lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

3. Penelitian dari Elvira Angel Lestari, Universitas BOSOWA pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Pelita*”.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi PT Pegadaian (Persero) CP Pelita memiliki kemampuan untuk mendukung proses lelang yang terstruktur dan terkomputerisasi bagi barang jaminan yang tidak dilunasi oleh nasabah setelah jatuh tempo, sehingga mempermudah proses pelaporan.²⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan konsepnya. Penelitian Elvira berlokasi di PT Pegadaian (Persero) CP Pelita dan konsep penelitiannya lebih kepada analisis sistem informasi akuntansi atas barang lelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT

LPPM Bidang EkoSosBudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) Vol. 6, No. 2 (Januari-Juni 2023): 1653.

²⁶ Elvira Angel Lestari, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita” (Skripsi, Unirversitas Bosowo, 2022).

Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan konsep peneliti lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

4. Penelitian dari Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya pada tahun 2022 dengan judul “*Sistem Pegadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem registrasi gadai dan lelang produk berbasis web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung. lokasi dan kecepatan transaksi dalam proses bisnis dimudahkan, dan memudahkan pengguna dalam menyelesaikan pembelian kredit gadai dan produk lelang, serta pendaftaran anggota dan pendaftaran lelang *online* dengan lebih efisien dan lancar dibandingkan tradisional. Pada lelang, peserta menggunakan layanan *online* untuk mendaftar dan mencari informasi lelang.²⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pelelangan pada barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha berlokasi di PT Pegadaian Cabang Bandar Lampung dan fokus penelitiannya kepada sistem pegadaian dan pelelangan berbasis web, sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan fokus penelitiannya lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

²⁷ Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha, “ Sistem Penggadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung,” *Jurnal Teknika* Vol. 16, No. 02 (Juli-Desember 2022): 389, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7536007> .

5. Penelitian dari Rahma Sri Rahayu, Universitas BOSOWA pada tahun 2022 dengan judul “*Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT Pegadaian (Persero) cabang Pasar Butung, pembayaran hutang pelanggan dilakukan melalui lelang dengan jaminan sebagai bentuk pelunasan jumlah pinjaman pelanggan. Jika pelanggan mempunyai kelebihan uang pada saat lelang maka perusahaan akan mengembalikannya kepada pelanggan, namun jika terdapat kekurangan maka pihak perusahaan akan menghubungi pelanggan agar bisa melunasi kekurangan tersebut. Meski demikian, PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung tidak pernah dirugikan dengan sistem lelang sampingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan tidak pernah merasa dirugikan, karena sistem yang diterapkan pada awal pendirian untuk mencegah risiko tersebut berjalan dengan baik.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pelelangan barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada konsep dan fokus penelitiannya. Penelitian Rahma Sri berkonsep dan fokus pada evaluasi sistem penyelesaian utang dengan pelelangan barang jaminan gadai emas, sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

²⁸ Rahma Sri Rahayu, “Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung” (Skripsi, Universitas BOSOWA Makassar, 2022).

6. Penelitian dari Efi Alfira, Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2022 dengan judul “*Sistem Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Cabang Barru (Analisis Keuangan Syariah)*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses lelang barang jaminan pegadaian, pegadaian mengeluarkan surat panggilan atau surat peringatan kepada pemilik barang untuk membayar utangnya pada waktu yang telah ditentukan sebelum lelang dan pada saat pelelangan, diberikan jaminan atas pelelangan yang belum ditebus oleh pemilik barang. Dengan harga pasar yang tersedia untuk umum, jika surat berharga itu dijual dan memperoleh keuntungan, maka sisa penjualan dikurangi biaya administrasi diserahkan kepada pemilik barang, dan jika hilang, risiko ditanggung oleh kantor.²⁹

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang lelang barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada lembaga pegadaianya, penelitian Efi Alfira menggunakan lembaga pegadaian syariah sedangkan peneliti menggunakan lembaga pegadaian konvensional.

7. Penelitian dari Dinda Tri Suci Wardhani, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020 dengan judul “*Sistem Informasi Akuntansi Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi lelang beroperasi secara efektif, efisien, dan sesuai dengan

²⁹ Efi Alfira, “Sistem Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Cabang Barru (Analisis Keuangan Syariah)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022)

proses yang berjalan. Hal ini terlihat jelas melalui bukti-bukti setiap transaksi yang dilakukan oleh pegadaian serta dokumen-dokumen yang disusun secara cermat. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa apabila nasabah tidak membayar utangnya pada saat jatuh tempo dan tidak memperpanjang masa jatuh temponya maka barang jaminan tersebut akan dilelang oleh PT. Pegadaian (Persero) dan hasil dari penjualan lelang tersebut akan digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban nasabah, termasuk pokok pinjaman, bunga, dan biaya lelang.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasinya. Penelitian Dinda berlokasi di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru, Sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.

8. Penelitian dari Maulida, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Darussalam Ditinjau dari Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/2002*”.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan lelang barang di Pegadaian Unit Layanan Syariah Darussalam dari segi jatuh tempo, penjualan *marhun* dan hasil penjualan *marhun* sudah sesuai dengan fatwa DSN. Meskipun demikian, Unit Layanan Pegadaian Syariah Darussalam tidak mengikuti fatwa DSN dalam hal untung dan ruginya

³⁰ Dinda Tri Suci Wardani, “Sistem Informasi Akuntansi Lelang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

penjualan *marhun*. Sesuai dengan fatwa DSN dan surat kontrak *rahn* yang tertulis, jika terdapat kekurangan maka menjadi tanggung jawab *rahn*. Namun jika terdapat tambahan keuntungan dari penjualan *marhun* tersebut, maka pegadaian akan mengembalikan kelebihanannya. Akan tetapi, dalam praktiknya di unit layanan syariah Darussalam Pegadaian, jika terjadi kekurangan dalam penjualan *marhun*, maka pihak *rahn* tidak wajib membayar kekurangan tersebut karena adanya kendala komunikasi dengan nasabah, sehingga nasabah tidak dapat lagi dihubungi lagi maka pihak penaksir dan pekerja *outlet* di tempat penjualan menanggung kekurangannya.³¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada pada objek dan fokus penelitiannya. Penelitian Maulida berobjek pada PT Pegadaian Unit Layanan Syariah Darussalam dan berfokus pada analisis pelaksanaan lelang barang jaminan, sedangkan peneliti ini berobjek pada PT Pegadaian (Persero) dan berfokus kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

9. Penelitian dari Muhammad Adnin Warid, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2020 dengan judul “*Implementasi Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Syariah*”

Berdasarkan hasil penelitian, jika ada nasabah yang tidak mampu membayar utangnya, Pegadaian Syariah Cabang Simpang Sekip Bengkulu

³¹ Maulida, “Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Darussalam Ditinjau dari Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/ 2002” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

menawarkan 2 pilihan, nasabah dapat mengajukan kembali perpanjangan jangka waktu pinjaman dengan membayar kembali administrasi, dan nasabah menyerahkan permohonan kepada pegadaian dengan tambahan jumlah pinjaman dikurangi biaya administrasi, namun apabila tidak ada hasil dalam mencari alternatif atau nasabah tidak mau memilih pilihan tersebut, maka akhirnya pihak jasa gadai syariah melelang jaminan nasabah dengan harga yang sama. Pegadaian Syariah Kantor Cabang Simpang Sekip Bengkulu yang menurut Fatwa DSN-MUI melakukan lelang sampingan pada Pegadaian Syariah Kantor Cabang Simpang Sekip Bengkulu telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI.³²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, penelitian Muhammad Adnin Warid berobjek di PT Pegadaian Syariah sedangkan peneliti berobjek di PT Pegadaian konvensional.

10. Penelitian dari Rosi Apriliyanti, Politeknik Harapan Bersama pada tahun 2019 dengan judul “*Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa jika peminjam atau pelanggan tidak memenuhi tanggung jawab untuk mengembalikan atau memperpanjang pinjaman setelah batas waktu tertentu, PT Pegadaian (Persero) memiliki hak untuk melelang aset keuangan mereka dan memberitahukan tentang lelang yang dilakukan kepada pihak terkait.

³² Muhammad Adnin Warid, “Implementasi Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Syariah” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020).

Proses lelang telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) melalui anak perusahaannya di Grogol dan sesuai dengan standar operasional yang berlaku.³³

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Rosi Apriliyanti berfokus pada analisis sistem pelaksanaan lelang barang jaminan, sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Kadek Arysta Maharani dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, tahun 2023.	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1	Perbedaannya terletak pada lokasi dan jenis data penelitiannya. Penelitian Kadek Arysta berlokasi di PT Pegadaian Area Denpasar 1) dan jenis data penelitiannya yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan jenis data peneliti adalah kualitatif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi.

³³ Rosi Apriliyanti, "Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2019).

2.	Firginia Byll, Julie J. Sondakh, dan Robert Lambery, tahun 2023.	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan konsepnya. Penelitian Firginia Byll dkk berlokasi di PT. Pegadaian Cabang Karombasan dan konsep penelitiannya lebih kepada evaluasi sistem informasi akuntansi barang lelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan konsep peneliti lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi.
3.	Elvira Angel Lestari, tahun 2022.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Pelita	Perbedaannya terletak pada lokasi dan konsepnya. Penelitian Elvira berlokasi di PT Pegadaian (Persero) CP Pelita dan konsep penelitiannya lebih kepada analisis sistem informasi akuntansi atas barang lelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi.

			ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan konsep peneliti lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.	
4.	Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha, tahun 2022.	Sistem Pegadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung	Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian Deppi Linda berlokasi di PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung dan fokus penelitiannya kepada sistem penggadaian dan pelelangan berbasis web, sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan fokus penelitiannya lebih kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelelangan pada barang jaminan.
5.	Rahma Sri Rahayu, tahun 2022.	Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT	Perbedaannya terletak pada konsep dan fokus penelitiannya. Penelitian Rahma Sri berkonsep dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelelangan barang

		Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung	fokus pada evaluasi sistem penyelesaian hutang dengan pelelangan barang jaminan gadai emas, sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.	jaminan.
6.	Efi Alfira, tahun 2022.	Sistem Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Cabang Barru (Analisis Keuangan Syariah)	Perbedaannya terletak pada teorinya, penelitian Efi Alfira menggunakan teori syariah sedangkan peneliti menggunakan teori konvensional.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan.
7.	Dinda Tri Suci Wardhani, tahun 2020.	Sistem Informasi Akuntansi Lelang pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru	Perbedaannya terletak pada lokasinya. Penelitian Dinda berlokasi di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru. Sedangkan lokasi penelitian peneliti ini di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi
8.	Maulida, tahun 2020	Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai	Perbedaannya terletak pada Lembaga pegadaianya,	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas

		Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Darussalam Ditinjau dari Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/ 2002	penelitian Efi Alfira menggunakan Lembaga pegadaian syariah sedangkan peneliti menggunakan Lembaga pegadaian konvensional.	tentang lelang barang jaminan.
9.	Muhammad Adnin Warid, tahun 2020	Implementasi Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Syariah	Perbedaannya terletak pada objeknya, penelitian Muhammad Adnin Warid berobjek di PT Pegadaian Syariah sedangkan peneliti berobjek di PT Pegadaian konvensional.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan.
10.	Rosi Apriliyanti, tahun 2019	Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol	Perbedaannya terletak pada pada fokus penelitiannya. Penelitian Rosi Apriliyanti berfokus pada analisis sistem pelaksanaan lelang barang jaminan, sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang lelang barang jaminan.

Sumber : Penelitian terdahulu diolah peneliti pada tahun 2023

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni fokus pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo karena peneliti

ingin mengetahui sistem pada proses pelelangan barang jaminan dan kinerja perusahaan atas barang lelang. Diketahui pada PT Pegadaian tersebut terdapat beberapa kendala, dimana harga emas yang tidak stabil dan saat acara bazar emas hanya barang yang paling bagus yang terjual. Permasalahan tersebut sudah diperhitungkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pengembalian dana sebagian, yaitu dengan menjual barang lelang ke kongsi lelang (bakul lelang). Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni fokus pada sistem informasi akuntansi atas barang yang akan di lelang dan prosedur pada barang yang akan dilelang.

B. Kajian Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengoordinasikan atau mengolah sumber daya (informasi, bahan, peralatan, pemasok, personel, dan keuangan) menjadi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengoperasikan suatu perusahaan dan menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang berguna bagi para pihak yang berkepentingan.³⁴

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mencatat seluruh transaksi yang digunakan sebagai alat untuk mengubah data transaksi menjadi laporan keuangan. Laporan ini digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan aktivitas bisnis dan sebagai dasar

³⁴ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018), 9.

untuk mengambil suatu keputusan.³⁵ Selain itu, sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan dan setiap unsur tersebut harus bekerja sama secara harmonis sehingga bisa menghasilkan suatu laporan.³⁶

Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan sebagai suatu sistem yang sudah terkomputerisasi untuk mempermudah organisasi atau lembaga dalam mensosialisasikan alur kerja.³⁷

Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, seperti manajemen, calon investor, kreditur, kantor pajak, dan masyarakat. Oleh karena itu, informasi keuangan harus disajikan secara informatif, akurat dan cepat. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat mengolah data akuntansi menjadi laporan keuangan. Dasar suatu sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa sistem yang menyatu dengan perangkat lunak, sehingga membentuk suatu garis dalam suatu program atau perangkat lunak.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan untuk menyajikan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, agar mereka dapat mengambil keputusan dalam

³⁵ Eko Setyanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, 15.

³⁶ Elvira Angel Lestari, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita" (Skripsi, Universitas Bosowo, 2022), 13.

³⁷ Nikmatul Masruroh, Nur Hidayantri, dkk, "Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Eastasouth Journal of Impactive Community*, Vol.2, No. 02 (Maret 2024), 93, <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.226>.

kegiatan bisnisnya. Beberapa *output* yang diperlukan oleh pengolah data diperoleh dari sistem proses transaksi. Namun sebagian besar berasal dari sumber lain, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Pengguna utama proses transaksi adalah manajer bisnis. Manajer memiliki tanggung jawab utama dalam mengambil keputusan mengenai perencanaan dan pengendalian pada aktivitas perusahaan. Pengguna lainnya termasuk karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak eksternal seperti investor dan kreditor.³⁸

c. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan informasi mengenai kegiatan perusahaan dan sumber daya yang dipengaruhi oleh kegiatan organisasi, serta pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut, sehingga manajemen, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan dapat meninjau peristiwa yang terjadi.
- 2) Mengubah suatu data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen, membantu dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan aktivitas.

³⁸ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018), 10-15.

- 3) Menyediakan pengendalian yang mencukupi untuk melindungi aset perusahaan, termasuk data, guna memastikan ketersediaan, ketepatan, dan keandalannya saat dibutuhkan.³⁹

d. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Model dasar dari suatu sistem terdiri dari *input*, pemrosesan dan *output*. konsep ini sangat sederhana karena sistem bisa memiliki banyak *input* dan *output*. Selanjutnya suatu sistem mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang menggambarannya dan dapat dikatakan suatu sistem. Suatu sistem antara lain mempunyai banyak fungsi atau fungsi tertentu. Sistem memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Komponen sistem (*component*), sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk membangun komponen sistem atau bagian-bagian dari sistem.
- 2) Batasan sistem (*boundary*) adalah suatu area yang memisahkan sistem tertentu dari sistem lain atau lingkungan kerjanya.
- 3) *Subsystem* merupakan komponen dari suatu sistem yang berhubungan secara aktif untuk mencapai tujuan dengan tujuannya masing-masing.
- 4) Lingkungan sistem eksternal (*environment*), suatu sistem yang terletak di luar batasan sistem yang diakibatkan oleh operasi sistem.
- 5) Penghubung sistem (*interface*) yang menghubungkan suatu *subsystem* perangkat dengan *subsystem* lainnya. Adanya tautan ini

³⁹ Eko Setyanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, 17.

memungkinkan perpindahan sumber daya yang berbeda dari *subsystem* ke *subsystem* lain.

- 6) Masukan sistem (*input*), energi yang masuk ke dalam sistem berupa pemeliharaan dan sinyal. Masukan kepedulian adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat berkomunikasi.
 - 7) Keluaran sistem (*output*), hasil energi yang diolah dan diklasifikasi untuk produksi dan limbah yang berguna.
 - 8) Sistem pemrosesan (*process*), sistem dapat mempunyai bagian pemrosesan yang mengganti *input* menjadi *output*.
 - 9) Sasaran sistem (*object*), yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh sistem dan dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuan atau sasarnya.⁴⁰
- e. Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif dan negatif bagi perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:
- 1) Sistem informasi akuntansi dengan aplikasi statistik canggih dapat membantu perusahaan dalam mengukur risiko atau dalam memprediksi hal-hal yang membahayakan di masa datang.
 - 2) Sistem akuntansi rentan dari hal pencurian, kecurangan dan kejahatan akuntansi lainnya. Selain itu kelalaian dan kegagalan karyawan juga menghasilkan persoalan yang serius bagi perusahaan.⁴¹

⁴⁰ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018), 16-17.

⁴¹ Irton, dan M. Indris Purwanto, "Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Hamfara*, (Oktober 2019): 1-8.

2. Sistem Informasi Akuntansi Syariah

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi syariah tidak berbeda jauh dari informasi akuntansi konvensional. Namun, tidak bisa disimpulkan secara umum bahwa sistem informasi akuntansi syariah sama persis dengan sistem informasi akuntansi konvensional. Hal ini karena terdapat objek dalam akuntansi syariah yang tidak ada dalam akuntansi konvensional. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan juga berbeda, dan objek serta pengguna sistem informasi akuntansi syariah tidak sama dengan yang ada dalam sistem informasi akuntansi (SIA) konvensional. Menurut standar akuntansi pemerintahan, kualitas informasi dalam laporan keuangan mencakup dapat dipahami (*understandability*), relevansi (*relevance*), keterandalan (*reliable*), konsistensi (*consistency*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Secara umum, sistem informasi akuntansi syariah menekankan nilai-nilai Islam baik dalam objek akuntansinya maupun sistem informasinya, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam aspek moral. Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi syariah mirip dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi pada umumnya, yaitu:

- a. Menyediakan informasi untuk pengolahan kegiatan usaha baru.
- b. Meningkatkan kualitas, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada.
- c. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal.

- d. Mengurangi biaya klerikal dalam pengelolaan catatan akuntansi.⁴²

3. *Flowchart*

a. Pengertian *flowchart*

Flowchart adalah merupakan representasi visual dari urutan langkah-langkah dan hubungan antara metode-metode dalam suatu rancangan, menggunakan simbol-simbol khusus untuk menggambarkan proses secara detail. Dengan *flowchart*, setiap aktivitas dalam struktur tersebut dapat dijelaskan secara detail. Untuk membuat *flowchart* yang efektif, penting untuk memahami simbol-simbol yang digunakan untuk menggambarkan input, proses, dan output dari suatu perencanaan. Meskipun tidak ada persyaratan khusus untuk membuat *flowchart*, namun pemahaman tentang waktu dan tempat penggunaan simbol-simbol tersebut sangat penting.

b. Fungsi *flowchart*

Adapun fungsi *flowchart* adalah sebagai berikut:

1) Merancang proyek baru

Flowchart bisa digunakan untuk merancang pekerjaan dan mengembangkan serangkaian metode untuk menganalisis situasi dengan pasti.

⁴² Rahmat Ilyas, "Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi," *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 4. No 02, (Desember 2020): 209-221, <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>.

2) Mengelola alur kerja

Flowchart adalah strategi terbaik untuk mengatur alur kerja karena mampu membentuk metode dengan karakteristik yang menghasilkan kualitas tinggi berdasarkan strategi yang ditetapkan.

3) Memodelkan proses bisnis

Metode bisnis yang dimaksud melibatkan rangkaian proses dari yang sederhana hingga kompleks, sehingga *flowchart* dapat memvisualisasikan perkiraan dan hasil dengan pasti.

4) Mengaudit proses

Flowchart memiliki peran penting dalam mendeteksi kesalahan dalam metode apa pun, memisahkan tahap-tahapnya, dan menganalisis bagian yang memerlukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut.

c. Jenis-jenis *flowchart*

Adapun jenis-jenis *flowchart* adalah sebagai berikut:

1) *Flowchart* Sistem

Flowchart sistem merupakan suatu rancangan yang menunjukkan proses kerja atau kegiatan dalam metode secara komprehensif, menggambarkan urutan langkah-langkah yang terlibat dalam proses tersebut.

2) *Flowchart* Dokumen

Flowchart dokumen adalah diagram alir yang menunjukkan arus dari data dan informasi termasuk salinannya. *Flowchart* arsip

ini menggunakan simbol yang serupa dengan yang digunakan dalam *flowchart* sistem.

3) *Flowchart* Skematik

Flowchart skematik merupakan diagram alir yang mirip dengan diagram alur sistem, yang bertujuan untuk memisahkan proses dalam sebuah sistem menjadi langkah-langkah yang terpisah. Perbedaannya terletak pada penggunaan simbol rancangan alir sistem dan gambar komputer serta peralatan lainnya. Gambar-gambar ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi orang yang kurang familiar dengan simbol rancangan alir, meskipun proses pembuatannya bisa sulit dan memakan waktu.

4) *Flowchart* Program

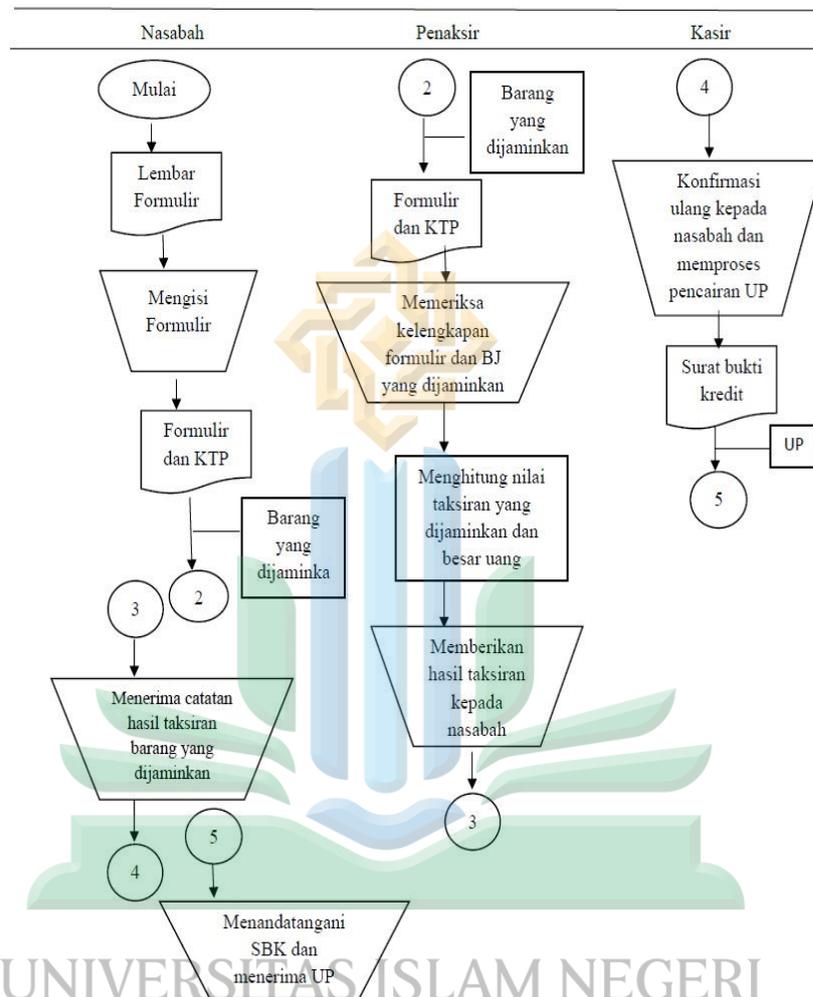
Flowchart program adalah diagram alir yang secara jelas menjelaskan tentang langkah-langkah dari metode program. *Flowchart* program ini dibuat berdasarkan rancangan alir sistem yang telah disusun sebelumnya.

5) *Flowchart* Proses

Flowchart proses merupakan metode yang visualisasi rekayasa industrial yang membagi dan menjelaskan langkah berikutnya dalam suatu metode atau sistem.⁴³

⁴³ Eko Setyanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, 30-32.

Gambar 2.1
Flowchart pengajuan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero)



Sumber : PT Pegadaian (Persero) Besuki

Keterangan:

SBK : Surat Bukti Kredit

UP : Uang Pinjaman

BJ : Barang Jaminan

Prosedur pengajuan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero):

1. Nasabah mengisi formulir kredit cepat aman.
2. Nasabah menyerahkan formulir pengajuan kredit yang sudah di isi dan menunjukkan kartu identitas (KTP) serta barang berharga yang ingin dijaminkan kepada penaksir.
3. Setelah menerima formulir, kartu identitas dan barang jaminan, kemudian penaksir meneliti kualitas barang jaminan dan menghitung nilai taksiran pada barang yang dijaminkan serta menetapkan besar uang pinjaman yang dapat diterima oleh nasabah.
4. Penaksir melakukan konfirmasi atas hasil taksiran uang pinjaman yang bisa didapatkan oleh nasabah. Nasabah bisa mengambil semua hasil taksiran uang pinjaman atau menyesuaikan dengan permintaan nasabah, akan tetapi permintaan uang pinjamannya tidak boleh melebihi hasil taksiran dari barang yang dijaminkan. Jika sepakat maka penaksir akan mencetak surat bukti kredit (SBK) dan diberikan kepada kasir untuk dilakukan pencairan kredit.
5. Kasir melakukan konfirmasi ulang kepada nasabah dan memproses pencairan uang pinjaman serta melakukan penginputan nomor surat bukti kredit (SBK) kedalam sistem.
6. Nasabah mentandatangani surat bukti kredit dan menerima uang pinjaman dengan nominal yang telah disepakati serta menerima surat bukti kredit (SBK).

4. Pengendalian Internal

a. Pengertian pengendalian internal

Pengendalian internal adalah serangkaian langkah dan prosedur yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk melindungi aset, mencegah penipuan, menjaga integritas data, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁴⁴

Pengendalian internal merupakan bagian inti dari proses manajemen dasar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang kuat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, karena hal ini dapat mencegah kerugian atau pemborosan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal juga memberikan informasi tentang penilaian kinerja perusahaan dan manajemennya, serta memberikan arahan dalam proses perencanaan.⁴⁵

⁴⁴ Mohammad Mirza Pratama, Gilang Putra Ramadhan, dkk, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi, S.H.," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02, No. 01 (2024): 381-384, <http://doi.org/10.47233/jipm.v1i1.912>.

⁴⁵ I Cekni Ardana, Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 76.

b. Tujuan pengendalian internal

Pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mengamankan aset suatu perusahaan dan mencegah suatu perolehan atau penggunaan penempatan yang tidak sah.
- 2) Mengelola catatan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk memberikan gambaran yang akurat dan wajar tentang aset perusahaan.
- 3) Memberikan informasi yang relevan dan tepat.
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam operasi.
- 5) Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.
- 6) Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

c. Komponen-komponen pengendalian internal

Menurut COSO mengungkapkan bahwa terdapat lima komponen yang terkait dengan pengendalian internal, sebagai berikut:⁴⁷

1) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pembentukan suasana organisasi dan kesadaran akan pentingnya pengendalian bagi organisasi tersebut.

⁴⁶ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem Akuntansi* (Malang: Azizah Publishing, 2019) 27-28.

⁴⁷ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu* (Bandung: Lingga Jaya, 2017), 96-107.

Lingkungan pengendalian menjadi faktor dasar dalam menentukan tingkat efektivitas sistem pengendalian internal, terutama terkait dengan kesadaran etis dan kompetensi para pemimpin dan anggota organisasi.

2) Penafsiran risiko

Penafsiran risiko adalah langkah untuk mengenali dan menilai risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengelolaan risiko. Setiap perusahaan menghadapi berbagai macam risiko, baik internal maupun eksternal, sehingga penafsiran risiko menjadi serangkaian aktivitas yang terus dilakukan. Hal ini penting mengingat tingkat risiko dalam sebuah perusahaan akan senantiasa berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi, industri, teknologi, regulasi, dan operasional.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa operasi dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Aktivitas pengendalian mencakup beberapa rangkaian aktivitas yang sangat beragam diantaranya adalah proses persetujuan, pengesahan, verifikasi, rekonsiliasi, review kinerja operasi, pemisahan tugas, pengamanan aset perusahaan dan lain sebagainya.

4) Informasi dan komunikasi

Informasi yang relevan dan akurat harus diidentifikasi, dicatat, diproses, dan disampaikan tepat waktu dalam format yang sesuai untuk membantu anggota perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Semua tingkat manajemen dalam organisasi memerlukan informasi untuk mengambil keputusan, menyusun laporan keuangan, dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Sistem informasi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengumpulkan/menerima, memproses, dan melaporkan informasi yang berkualitas, yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Dengan ini, sistem informasi manajemen dan sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan beragam jenis laporan, baik yang bersifat operasional, manajerial, finansial, maupun yang terkait dengan ketaatan atau kepatuhan.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah suatu proses yang melibatkan pengawasan, umpan balik, evaluasi, perbaikan, atau penyempurnaan, serta pelaksanaan tindak lanjut secara berkelanjutan terhadap sistem pengendalian internal yang sudah ada. Pengawasan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melalui pengawasan aktivitas yang sedang berlangsung dan penilaian yang dilakukan secara terpisah.

5. Pelelangan

a. Pengertian lelang

Lelang didefinisikan sebagai penjualan suatu barang yang dibuka untuk umum dengan penawaran harga secara tertulis atau lisan melalui harga.⁴⁸ Penjualan suatu barang jaminan merupakan suatu tindakan yang dilakukan pegadaian untuk mengembalikan uang pinjaman beserta bunga yang tidak dapat dilunasi sampai dengan batas jatuh tempo yang sudah ditentukan dan disepakati bersama.⁴⁹

Lelang berperan penting dalam mendukung peredaran uang di PT Pegadaian (Persero) karena melalui lelang, uang yang dipinjamkan kepada penerima pinjaman dapat dikembalikan untuk memperoleh kembali uangnya. Jika tidak dilakukan lelang maka keuangan di PT Pegadaian dapat mengalami gangguan. Selain itu, proses gadai juga cukup mudah, di mana masyarakat hanya perlu menunjukkan identitas diri dan barang yang dijadikan sebagai jaminan, sehingga mereka bisa mendapatkan pinjaman dengan cepat.⁵⁰

b. Jenis-Jenis Lelang

Menurut PMK No. 213/PMK.06/2020, terdapat 3 macam lelang, yaitu:

⁴⁸ Galang Azmi, "Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pontianak" (Skripsi, Universitas Tanjungpura, 2016), 21.

⁴⁹ Rosi Aprilianti, "Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2019), 23.

⁵⁰ Elvira Angel Lestasri, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita" (Skripsi, Unirversitas Bosowo, 2022), 41.

1) Lelang Eksekusi

Lelang Eksekusi merupakan proses lelang yang dilakukan untuk menjalankan keputusan pengadilan atau dokumen hukum lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2) Lelang noneksekusi sukarela

Lelang noneksekusi sukarela merupakan lelang barang berharga milik orang pribadi, badan hukum, badan ekonomi, yang dijual secara sukarela melalui lelang.

3) Lelang wajib

Lelang wajib adalah lelang atas penjualan suatu barang yang menurut undang-undang diwajibkan untuk dijual dengan cara lelang.⁵¹

c. Syarat-Syarat Lelang

Menurut pernyataan Basyir penjualan barang jaminan yang sudah jatuh tempo diperbolehkan untuk melakukan pelelangan, namun dengan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan terlebih dahulu harus tahu kondisi nasabah dan mencari tahu alasan belum terpenuhinya pembayaran utang mereka.
- 2) Nasabah memiliki kesempatan untuk memperpanjang periode pembayaran agar menghindari pelelangan barang jaminan.
- 3) Jika perusahaan membutuhkan dana dan nasabah tidak dapat melunasi utangnya, maka perusahaan memiliki wewenang untuk

⁵¹ Mailinda Eka Yuniza, *Buku Ajar Peraturan Lelang* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), 43-49.

menjual barang jaminan dan uang kelebihan dari hasil penjualan akan dikembalikan kepada nasabah.⁵²

d. Penyebab Diadakan Lelang

- 1) Pada saat jatuh tempo nasabah tidak dapat melunasi barang yang dijaminkannya.
- 2) Pada saat jatuh tempo nasabah tidak melakukan perpanjangan pada jangka waktu pinjaman karena berbagai alasan.⁵³

e. Prosedur Lelang

Prosedur dalam melaksanakan lelang, di antaranya:

1) Pemberitahuan Lelang

Sebelum pelelangan atas barang jaminan dilakukan, maka akan ada pengumuman atau pemberitahuan secara tertulis. Barang jaminan akan dilelang apabila pinjaman tidak dapat dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo dan jangka waktu gadai diperpanjang.

2) Persiapan lelang

Persiapan lelang dijalankan paling cepat 7 hari sebelum lelang, setelah pengumuman lelang diberitahukan, maka seluruh barang dilelang akan dikeluarkan dari tempat penyimpanan.

⁵² Rahma Sri Rahayu, "Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung" (Skripsi, Universitas BOSOWA Makassar, 2022), 43.

⁵³ Wahyuni, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Lelang Barang Gadai di PT. Pegadaian Cabang Limbung Kab. Gowa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 27.

3) Pelaksanaan lelang

Setelah persiapan selesai, panitia lelang akan menyelenggarakan lelang.

4) Hasil lelang

Perhitungan pada barang lelang adalah 1% barang yang dijual dalam lelang dengan mendapatkan bea pembeli dan bea penjual.⁵⁴

6. Pegadaian

a. Pengertian pegadaian

Menurut pasal 1150 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, gadai merupakan suatu hak yang didapatkan seorang yang mempunyai piutang terhadap barang jaminan. Seorang yang memiliki utang memberikan kuasanya kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang jaminan yang sudah diberikan untuk membayar utangnya apabila orang yang memiliki utang tidak bisa melunasi utangnya pada saat jatuh tempo.⁵⁵

Pegadaian adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah sebagai sarana masyarakat untuk memberikan solusi pendanaan atau pinjaman modal yang cepat dan mudah, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha maupun keperluan yang

⁵⁴ Rosi Aprilianti, "Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol" (Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2019), 37.

⁵⁵ Bustari Muchtar Rose Rahmidani, Menik Kurnia, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Padang: Kencana, 2016), 271,
<https://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/87951/>.

dibutuhkan lainnya dengan menjaminkan barang sebagai jaminan.⁵⁶

Pegadaian terdiri dari dua jenis yaitu pegadaian konvensional dan pegadaian syariah. Pegadaian memiliki ciri-ciri khusus, di antaranya:

- 1) Ada barang bergerak yang bisa dijaminkan
- 2) Besarnya uang pinjaman tergantung dengan nilai barang yang dijaminkan
- 3) Barang yang dijadikan jaminan bisa ditebus kembali⁵⁷

Dengan demikian, pegadaian adalah sebuah lembaga keuangan yang digunakan sebagai sarana masyarakat untuk meminjam dana dengan memberikan barang berharga sebagai jaminan, seperti emas, motor, laptop, BPKB, mobil dan lain sebagainya. Yang mana di dalam proses meminjam dana terdapat perjanjian yang harus disepakati dan apabila tidak dapat menepati perjanjian tersebut maka pegadaian berhak untuk menjual barang jaminan untuk membayar utang dan bunga kepada pegadaian.

b. Tujuan pegadaian

Prinsip usaha pegadaian adalah memberikan layanan yang menguntungkan untuk kepentingan publik sekaligus berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Salah satu ciri khasnya adalah pemberian pinjaman dalam jangka waktu pendek, sekitar 3 hingga 6 bulan, dengan jumlah yang relatif kecil. Pegadaian tidak menawarkan pinjaman dalam

⁵⁶ Yunira, Riskita, "Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT Pegadaian Cabang Pasar Mawar Bogor" (Skripsi, Universitas Pakuan, 2022), 1.

⁵⁷ Bustari Muchtar Rose Rahmidani, Menik Kurnia, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, 272.

jangka menengah atau panjang. Oleh karena itu, pegadaian memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam pelaksanaan dan dukungan kebijakan dan program pemerintah dalam pembangunan ekonomi, biasanya melalui distribusi uang pinjaman berdasarkan hukum gadai.
- 2) Pencegahan perbudakan hutang, pegadaian ilegal, riba dan pinjaman tidak adil lainnya.⁵⁸

c. Manfaat gadai

1) Bagi Nasabah

Keuntungan yang paling utama bagi nasabah yang meminjam di pegadaian adalah ketersediaan uang dengan metode yang relatif lebih sederhana dan cepat, terutama dibandingkan dengan pinjaman bank. Jadi nasabah juga bisa mendapatkan manfaat yaitu:

- a) Penilaian nilai barang dilakukan oleh pihak atau lembaga yang memiliki pengalaman dan reputasi yang dapat dipercaya. Seringkali, penafsiran nilai barang oleh penjual dan pembeli sulit mencapai kesepakatan. Namun, kedua belah pihak dapat berhubungan dengan pegadaian sebagai pihak yang netral dalam menilai barang jika terdapat perbedaan pemahaman mengenai nilai barang.

- b) Penyimpanan barang bergerak di tempat yang aman dan terpercaya. Pelanggan yang melakukan perjalanan, merasa tidak

⁵⁸ Amanita Novi Yushita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, 128

aman untuk meletakkan barang bergerak pada tempatnya, atau tidak mempunyai kemungkinan untuk menyimpan barang bergerak, dapat menitipkan barangnya untuk digadaikan.

2) Bagi Pegadaian

Manfaat yang diharapkan bagi pegadaian yang sejalan dengan layanan yang diberikan kepada nasabahnya, di antaranya:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari biaya sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah.
- b) Pemasukan dari biaya layanan yang dibayar nasabah untuk memperoleh layanan tertentu dari pegadaian.
- c) Pelaksanaan fungsi pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada sektor keuangan dengan memberikan bantuan keuangan kepada masyarakat yang memerlukannya melalui prosedur dan metode yang cukup sederhana.⁵⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹ Bustari Muchtar Rose Rahmidani, Menik Kurnia, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, 279.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang didasari oleh deskripsi dan penggambaran fenomena yang terjadi, baik fenomena yang mempunyai sifat alamiah ataupun rekayasa yang terjadi dan kemudian dikaji kembali dalam bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, kesamaan hubungan dan perbedaan fenomena.⁶⁰ Metode ini menggambarkan mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi atas barang lelang di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode penelitian lapangan (*Field Research*) yang kegiatannya dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang terletak di Jl. Raya Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. yang bergerak dalam bidang keuangan. Tempat ini menjadi

⁶⁰ Venna Dwi Chandra dan Wildan Khisbullah Suhma, "Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi Purwoharjo," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol 2, No 2 (2024): 142-145, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.310>.

⁶¹ Sukiati, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), 51.

bagian yang menerapkan penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga tempat ini cocok dengan penelitian yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau informan yang bisa memberikan informasi tentang kondisi atau situasi yang ada di tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan secara *purposive*, *snow balling*, dan *insidental*.

Purposive di sini adalah sesuatu yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini melibatkan orang yang dianggap paling mengetahui dan memahami konteks yang ada di lokasi penelitian.⁶²

Snow balling merupakan suatu metode yang didasarkan oleh saran dari subjek pertama untuk melanjutkan ke tahap penelitian pada subjek berikutnya. Peneliti mengunjungi subjek selanjutnya untuk mendapatkan informasi.⁶³ Sedangkan teknik *insidental* merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti sebagai subjek penelitian hanya saat bertemu dengan peneliti yang digunakan sebagai sampel dan yang cocok sebagai sumber data ataupun sumber informasi. Peneliti dapat menemui subjek penelitiannya dimana saja dengan menggunakan instrumen berupa wawancara.⁶⁴

Dengan pendekatan *purposive*, kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dipilih sebagai informan yang dianggap paling

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 288.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 289.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 291.

mengetahui tentang situasi dan kondisi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Sedangkan dengan pendekatan *snow ball*, kasir dan pegawai yang berhubungan dengan penjualan lelang dipilih sebagai informan berdasarkan saran yang diberikan oleh kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan dengan pendekatan insidental, nasabah dipilih sebagai informan yang berada di lokasi PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Bapak Agung Arri Prabowo : Selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo
2. Ibu Ita Mayasari : Selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo
3. Ibu Siti Nur Laeli : Selaku pegawai di PT Pegadaian(Persero) CP Besuki Situbondo
4. Ibu Nur Hasanah : Selaku nasabah di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data ataupun segala informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang dilakukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, di antaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam

melakukan suatu penelitian.⁶⁵ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di PT Pegadaian mengenai penerapan sistem informasi atas barang lelang. Sehingga, peneliti dapat mengamati kondisi dan fenomena apa yang terjadi serta peneliti juga akan mencatat aktivitas dan kejadian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti secara lisan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Penelitian melakukan wawancara secara langsung yang berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan yaitu kepala PT Pegadaian, kasir dan salah satu karyawan sebagai narasumber yang terkait dengan pelelangan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berinteraksi langsung antara peneliti dan narasumber. Alat-alat yang digunakan peneliti saat melakukan wawancara diantaranya, buku catatan, tape recorder, dan kamera.⁶⁶ Dengan ini peneliti bisa mendapatkan informasi tentang penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dan dampak dari pelelangan barang jaminan terhadap kinerja perusahaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa tertulis dan sudah berlalu, sehingga hal tersebut dapat membantu peneliti dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 297.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 305.

memperkuat hasil penelitiannya. Dokumentasi biasanya berdasarkan buku, arsip, dokumen, aplikasi *passion*, dan gambar yang mendukung dalam penelitian.

Peneliti melakukan pengumpulan data-data informasi yang relevan mengenai pelelangan. Setelah semua data informasi terkumpul, maka peneliti menganalisis data untuk menentukan pola-pola yang muncul dari penerapan sistem informasi akuntansi tersebut.⁶⁷ Pada penelitian ini, data dokumentasi yang ingin didapatkan berupa dokumen pengelolaan proses pelelangan atas barang jaminan, laporan akuntansi atas barang lelang, sejarah pegadaian, dan struktur organisasi pada pegadaian.

E. Analisis Data

Miles dan Humberman menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif berlangsung secara interaktif dan secara terus menerus sampai selesai. Analisis ini terbagi menjadi empat tahapan yakni:

1. Data Collection (Pengumpulan data)

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan informasi atau fakta yang relevan dari berbagai sumber untuk menganalisis data lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Data tersebut kemudian di analisis untuk memperoleh pemahaman yang

⁶⁷ Dinda Tri Suci Wardani, "Sistem Informasi Akuntansi Lelang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 6.

lebih mendalam mengenai suatu topik atau masalah yang sedang diteliti.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data melibatkan pemilihan informasi utama dan fokus pada elemen penting untuk menyederhanakan dan menyempurnakan data yang diperoleh selama penelitian lapangan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menambahkan informasi yang kurang lengkap dan mengurangi yang tidak relevan demi keefektifan analisis.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Proses ini melibatkan naratif data yang disederhanakan tanpa mengurangi substansinya, bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, penarikan kesimpulan, dan interpretasi data. Selain itu, penelitian ini juga berusaha menyajikan data secara relevan dengan topik masalah yang ada melalui pengkodean di setiap topik tersebut.

4. *Conclusion Drawing* atau *verification* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisa data, yang mana peneliti mengemukakan simpulan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan jelas, ringkas, dan mudah dipahami. Tujuan penelitian pada tahap ini adalah untuk menemukan makna dari data dengan menemukan hubungan, persamaan, dan perbedaan di antaranya.

Selain itu, peneliti juga membandingkan kesesuaian pernyataan subjek dengan konsep-konsep dasar yang telah diteliti.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pengecekan informasi dari seluruh sumber data yang diperoleh dengan segala cara atau berbagai sumber pada waktu yang berbeda, di antaranya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses pengujian yang menegaskan kembali informasi yang diperoleh sebelumnya dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang diperoleh adalah benar dan dapat dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dari beberapa sumber informasi sebelumnya.

b. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Sehingga peneliti dapat berdiskusi lebih lanjut mengenai sumber data yang diperoleh. Dengan begitu, peneliti akan mendapatkan kebenaran informasi data tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 322-330.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 368-370.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Langkah-langkah dalam proses pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, mencakup:

1) Tahap Pra-lapangan

- 1) Membuat rancangan penelitian.
- 2) Menentukan objek penelitian.
- 3) Melakukan observasi awal terhadap objek penelitian yang sudah ditetapkan.
- 4) Mengurus perizinan penelitian ke tempat objek penelitian.
- 5) Mempersiapkan penelitian lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian di lapangan serta mengunjungi subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

3) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan laporan dari penelitian tersebut.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Pegadaian (Persero)

Pada awalnya lembaga pegadaian berkembang di Italia, kemudian di ikuti dan dilakukan oleh negara-negara Eropa lainnya, seperti di wilayah Britania raya terutama Inggris dan negara Eropa lainnya yaitu Belanda. Awal mula gadai ada di Indonesia di perkenalkan oleh negara koloni Belanda ke Indonesia pada abad 19. Sehingga gadai dapat masuk dan dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Ketika pemerintah kolonial Hindia Belanda menguasai Indonesia, VOC pertama kali mendirikan Bank yang bernama Bank Van Leening yakni pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Hal tersebut terlaksana berkat keputusan Gubernur Jenderal Van Imhoff. Sistem

kerja dari Bank Van Leening yaitu sebuah lembaga keuangan yang memberikan kredit yang di dalamnya menerapkan sistem gadai. Kemudian sekitar tahun 1811 pemerintah Britania Raya yaitu Negara Inggris mengambil peran penuh dari kepemimpinan pemerintahan Hindia Belanda yang pada akhirnya menonaktifkan atau membubarkan Bank Van Leening. Dengan demikian, masyarakat mendapat kebebasan untuk membuat maupun membentuk sebuah usaha dengan sistem gadai yang mendapat izin dari Pemda masing-masing. Kebijakan ini disebut dengan *licentie stelsel*, akan tetapi

kebijakan tersebut hanya dapat memberikan dampak yang buruk dan merugikan pemerintah daerah terutama pada pemerintah kolonial Inggris, karena adanya penerapan praktek lintah darat yaitu dengan menetapkan bunga pinjaman secara semena-mena, yang dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah mendapat Izin dari pemerintah daerah untuk mendirikan sebuah usaha sistem gadai. Sehingga, pada akhirnya kebijakan *licentie stelsel* diganti dengan kebijakan *patch stelsel*. Kebijakan *patch stelsel* adalah kebijakan yang diberikan kepada para pelaku bisnis gadai untuk melakukan pembayaran pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah. Penerapan *patch stelsel* berlangsung hingga Hindia Belanda kembali menguasai negara Indonesia tepatnya pada tahun 1816. Namun dalam pelaksanaannya kebijakan *patch stelsel* ini memberikan peluang bagi para pelaku usaha gadai untuk melakukan penyalahgunaan dalam menjalankan bisnis sistem gadai tersebut. Hal tersebut yang membuat pemerintah kolonial Hindia Belanda mencari alternatif dengan menerapkan *cultuur stelsel*. Dengan hal itu kegiatan sistem gadai dikelola langsung oleh pemerintah supaya memberikan jaminan, perlindungan dan manfaat bagi masyarakat.

Kemudian pada tanggal 12 Maret 1901, pemerintah Belanda menerbitkan aturan yakni *Staatsblad* No. 131, hal itu menjadi dasar hukum bagi pendiri perusahaan sistem gadai Negara perdana di kota Sukabumi, Jawa Barat, yakni pada tanggal 1 April 1901. Sejak saat itu, tanggal 1 April ditetapkan sebagai hari ulang tahun pegadaian.

Definisi pengertian pegadaian adalah suatu lembaga keuangan yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah sebagai sarana masyarakat untuk memberikan solusi pendanaan atau pinjaman modal yang cepat dan mudah, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha maupun keperluan yang dibutuhkan lainnya dengan menjaminkan barang sebagai jaminan. Masyarakat yang melakukan peminjaman uang di pegadaian disebut pegadai. Setelah mengalami berbagai perubahan antara tahun 1961 hingga 1990, pada akhirnya di tahun 2012 pegadaian mengubah status badannya yang awalnya bernama "Perum" menjadi "Persero" sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 51, Tahun 2011.⁷⁰

PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo, berdiri sekitar tahun 2001. PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo adalah salah satu anak perusahaan cabang dari PT Pegadaian (Persero) Area Probolinggo.

2. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero)

a. Visi PT Pegadaian (Persero)

Menjadi *the most valueble financial company* di Indonesia

dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama Masyarakat

b. Misi PT Pegadaian (Persero)

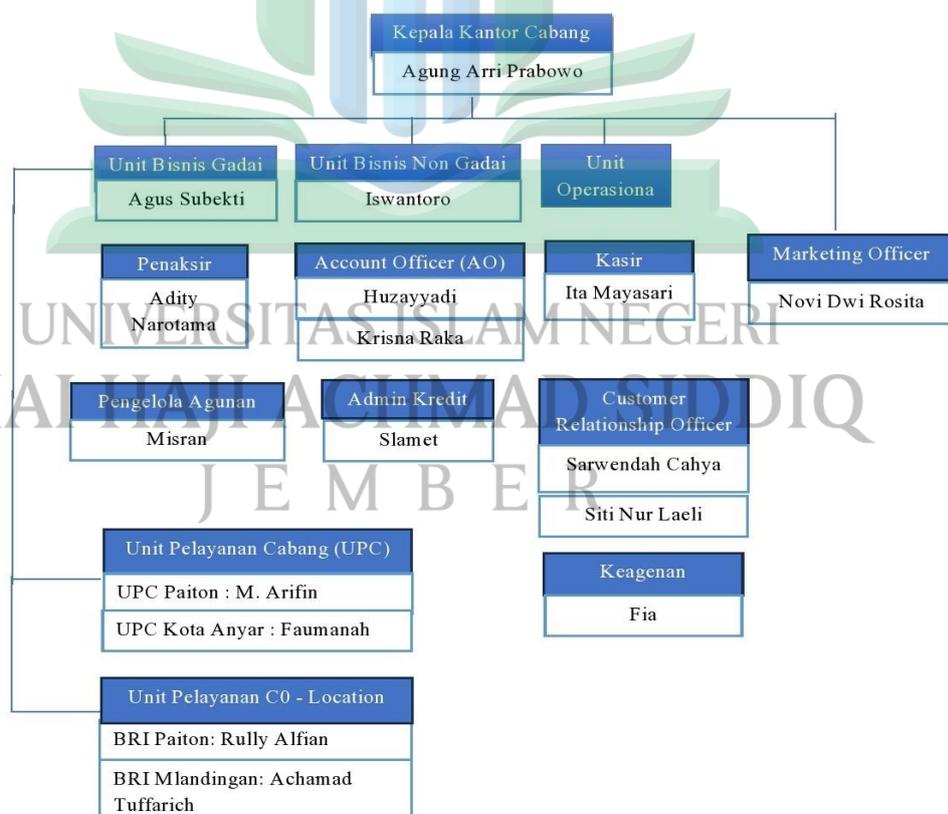
- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti

⁷⁰www.pegadaian.co.id

- 2) Menambah jangkauan layanan UMKM melalui sinergi ultra mikro supaya dapat meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan *stakeholder*
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui
 - 1) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - 2) Teknologi yang handal dan mutakhir
 - 3) Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - 4) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

3. Struktur Organisasi PT Pegadaian

Gambar 4.1
Struktur PT Pegadaian



Sumber: PT Pegadaian (Persero) Besuki

Tugas dan Wewenang

1. Unit Bisnis Gadai

Dalam rangka memenangkan keberhasilan pada semakin ketatnya persaingan pasar dan mendukung *corporate business acceleration*, oleh karena itu diperlukan peningkatan bernama *core business* dengan memperbaiki tanggung jawab yang mencukupi dalam mengelola bisnis gadai di berbagai cabang.

Unit Bisnis Gadai di kantor cabang memiliki wewenang untuk mencapai target kinerja dan memastikan lancarnya keberlangsungan sistem gadai dengan prinsip kehati-hatian. Unit ini dikelola oleh seorang manajer yang berwenang atas sistem tata kelola, pelaksanaan, pemantauan, serta perbaikan berkelanjutan dari proses bisnis produk gadai. Tugasnya mencakup supervisi dan mengendalikan internal gadai di Unit Pelayanan Cabang (UPC) dan Unit Pelayanan *Co-Location* yang berada di bawah naungan kantor Cabang.

1) Penaksir

Tugas dan wewenang penaksir cabang meliputi:

- a. Menilai benda maupun barang yang di jadikan jaminan dan perantara biaya sistem gadai dengan profesionalisme, dan aktual sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- b. Memberikan layanan utama kepada pengadai untuk mencapai tujuan memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan yang ditargetkan.

- c. Menjalankan sistem pengendali yang terkenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL) produk gadai secara tepat sesuai peraturan (SOP) yang berlaku.
- d. Mengendalikan laporan sistem gadai terkait sasaran telah ditentukan.
- e. Melaksanakan upaya promosi guna meningkatkan pelaporan peminjaman dari barang sistem gadai.
- f. Melaksanakan pembaruan Harga Pasar Setempat (HPS) secara teratur berdasarkan dengan peraturan tersebut.
- g. Membuat berita acara terkait tugas serta tanggung jawab penaksir.

2) Pengelolaan Agunan

Tanggung jawab dan wewenang pengelolaan agunan meliputi:

- a. Menjalankan sistem kelola benda yang di gadai maupun non gadai sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan.
- b. Memelihara kualitas dan kerapian lokasi menyimpan barang untuk memastikan kondisi produk tetap bagus, utuh, serta terawat.
- c. Memberikan layanan yang terbaik terhadap pegadai.
- d. Membuat kerangka pelaporan terkait tugas serta tanggung jawab pengelolaan agunan.

3) Unit Pelayanan Cabang

Tanggung jawab dan wewenang Unit Pelayanan Cabang (UPC) meliputi:

- a. Mengkoordinasikan, mensupervisi, serta memantau aktifitas seama jam kerja.
- b. Memutuskan nominal penaksiran dan barang gadai seperti pada ketentuan kewenangannya.
- c. Mengurus produk/barang gadai yang memiliki masalah serta melebihi batas waktu yang telah ditentukan.
- d. Mengkoordinasikan, mengerjakan, serta mengawasi berkas-berkas, pengelolaan, pembiayaan, fasilitas, infrastruktur, kenyamanan, kekodusifan, kepatuhan serta kerapian, keindahan dan membuat rincian pelaporan aktifitas sesuai jam kerja.
- e. Meletakkan benda atau produk gadai yang tersimpan agar terjamin keamanannya supaya tidak rusak.

2. Unit Bisnis Non Gadai

Untuk memperluas dokumen gadai maupun non gadai serta meningkatkan kualitas internal perusahaan, oleh sebab itu perlu dipindahkan suatu tahapan bisnis mikro dari Cabang Bisnis Mikro (CBM) dan Unit Bisnis Mikro (UBM) ke kantor Cabang. Hal ini memungkinkan manajemen *end to end* tahapan-tahapan bisnis non gadai di Kantor Cabang, termasuk pemasaran, penjualan, proses (survey, analisis kredit), pelayanan pemesanan (pencatatan kredit), koleksi (penerimaan pembayaran, penagihan, penarikan, penjualan).

Pada kantor cabang, Unit Bisnis Non Gadai dipercayakan untuk mencapai target kinerja dan menjaga kelancaran operasional produk non

gadai dengan berhati-hati. Dipimpin oleh pimpinan Non Gadai, unit ini memiliki tugas dan wewenang terhadap sistem tata kelola, operasional, pemantauan, serta peningkatan berkelanjutan dalam tahapan bisnis produk non gadai, dan aktivitas lainnya yang mensupport pencapaian sasaran dan kelancaran operasional dengan prinsip kehati-hatian.

1) *Account Officer* (AO)

Account officer adalah posisi di sebuah perusahaan keuangan seperti bank atau koperasi yang mempunyai wewenang dan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan klien dalam hal kredit.

Tugas dan wewenang *Account Officer* (AO) meliputi:

- a. *Collecting*
- b. Melaksanakan pengenalan pada produk
- c. Menjalin relasi yang baik dengan klien
- d. Memberikan penjelasan lengkap
- e. Mengoordinasi dengan tim pemasaran
- f. Memberikan solusi untuk permasalahan klien
- g. Mengurus akun klien atau nasabah
- h. Menangani tata kelola benda, serta pembayaran sistem cicilan (kredit)
- i. Menyusun pelaporan kegiatan operasional

2) Admin Kredit

Tanggung jawab dan wewenang admin kredit adalah mengelola proses kredit dan menyusun dokumen administratif, merencanakan

kegiatan administratif, dan mengurus segala hal terkait pemberian kredit kepada nasabah.

3. Unit Operasional

Untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan aktifitas operasional di Kantor Cabang, dibutuhkan unit operasional di Kantor Cabang yang akan mengurus rencana kerja, operasional, pemantauan, serta perbaikan terus-menerus terhadap kelancaran kegiatan operasional di sana.

Unit operasional dikelola kepada seseorang pimpinan operasional yang berwenang terhadap berbagai tugas, termasuk walaupun bukan sebatas pada pengelolaan laporan keuangan, jual beli cash maupun non-cash, berkas pembukuan operasional, manfaat *farming* dan pelayanan klien, dukungan umum serta logistik, manajemen agen, dan aktivitas lain yang mendukung kelancaran operasional dan pencapaian target yang telah ditetapkan.

1) Kasir

Tugas dan wewenang kasir meliputi:

- a. Melakukan proses penerimaan pembayaran kembali peminjaman yang berasal dari pelanggan seperti pada kebijakan yang telah ditetapkan.
- b. Menampung pembayaran terhadap transaksi penjualan produk saat di lelang.
- c. Memberikan peminjaman pada pelanggan setara terkait peraturan yang telah ditetapkan.

- d. Menangani pembiayaan semua pendanaan dikantor cabang/UPC
- e. Melaksanakan catatan administrasi yang diperlukan

2) *Customer Relationship Officer*

Customer relationship officer adalah seorang yang bertanggung jawab untuk menghubungi *customer* setelah mereka membeli produk atau menggunakan jasa untuk memberikan layanan lanjutan.

Tugas dan wewenang *customer relationship officer* meliputi:

- a. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang informasi perusahaan.
- b. Bertindak sebagai penghubung antara pelanggan, layanan pelanggan, dan penjualan.
- c. Mengadakan uji coba transaksi produk atau layanan.
- d. Melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki produk atau layanan yang dikeluhkan.
- e. Melakukan tindak lanjut dengan pelanggan yang tidak aktif.

3) Keagenan

Tugas dan wewenang keagenan adalah memberikan informasi, edukasi, serta bantuan kepada calon nasabah agar dapat memanfaatkan produk dan layanan dari pegadaian dengan lebih baik.

4. *Marketing Officer*

Tugas dan wewenang *marketing officer* meliputi:

- a. Menganalisis Target Pasar dan Tren
- b. Menganalisis target pasar dan tren untuk merancang strategi yang efektif
- c. Menyelidiki pesaing
- d. Mengembangkan strategi penjualan produk
- e. Secara rutin mencari target *customer*
- f. Memasarkan produk
- g. Merekap hasil penjualan.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan pengungkapan hasil penelitian yang telah disesuaikan, dengan fokus penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data. Hasil penelitian akan disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

Sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) merupakan suatu kesatuan sistem yang digunakan oleh pegadaian. Sistem informasi akuntansi yang efektif dapat

⁷¹www.pegadaian.co.id

dirasakan pada tahapan pemberitahuan informasi baik itu dari pihak pegadaian maupun dari nasabah.

Pada setiap cabang pegadaian memiliki sistem informasi akuntansi online yaitu aplikasi Passion. Aplikasi Passion ini digunakan untuk mempermudah pegawai untuk mengetahui harga-harga baik itu harga emas ataupun harga barang yang digadaikan lainnya. Karena setiap harga emas maupun barang yang digadaikan sudah tersistem dari pusat pegadaian dan harga pada setiap harinya pun berubah.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Agung selaku kepala dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengatakan bahwa “harga dari emas maupun barang gadai lainnya sudah tersistem dari pusat dan setiap harinya berubah mbak. Kita hanya perlu memasukkan nomer SPG nya saja mbak. Dengan ini harga otomatis akan keluar semua mbak”⁷²

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa harga pada setiap barang yang akan digadaikan maupun yang akan dilelang sudah memiliki nomer SPG (Surat Perjanjian Gadai) masing-masing. Sehingga hal ini dapat mempermudah pegawai untuk mengetahui harga-harga barang setiap harinya. Dengan adanya sistem ini pegawai dapat memberitahukan dengan cepat bahwa harga barang yang akan digadaikan maupun harga barang yang akan dilelang sudah berubah.

⁷² Agung, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 14 November 2023.

Selain itu dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pekerjaan pegawai dalam mengelola data keuangan dan apabila terdapat kesalahan dalam penginputan, maka akan diketahui secara cepat sehingga dapat memperbaiki penginputan yang tidak sesuai itu.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Lely selaku pegawai dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengatakan bahwa “Penetapan harga dasar emas dan harga dasar lelang emas sudah tersistem dari pusat”⁷³

Ibu Ita selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo juga mengatakan bahwa:

Pada setiap harinya harga emas akan berubah terus, semisal hari ini orang menggadaikan emas 5 gram dan mendapat pinjaman 5 juta dan seminggu kemudian dilunasi. Kemudian digadaikan lagi maka nasabah tersebut belum tentu mendapatkan 5 juta, karena uang pinjaman tersebut bisa kurang bisa lebih. Harga emas ini sudah ditentukan oleh pusat. Sama dengan harga dasar lelangpun juga ditentukan oleh pusat. semisal hari ini ingin menjual barang lelang, maka harga hari ini dan hari esok akan berberbeda.⁷⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa harga dasar lelang maupun harga pinjaman kredit dapat berubah setiap hari. Hal ini dikarenakan harga barang yang terus berubah-ubah terutama harga emas. Harga emas ini sering kali mengalami kenaikan harga maupun penurunan harga.

⁷³ Lely, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 21 November 2023.

⁷⁴ Ita, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 November 2023.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga dasar emas dan harga dasar lelang sudah ditetapkan oleh pusat sehingga harga pada setiap barang jaminan tidak dapat dimanipulasi, karena pada dasarnya harga barang jaminan pada setiap cabang pegadaian itu sama dan tidak akan pernah berbeda dari pusat maupun cabang lainnya.

Ketentuan pencatatan akuntansi berdasarkan jenis transaksi penyelesaian KCA (Kredit Cepat Aman) yang telah jatuh tempo pada PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo berdasarkan peraturan pemerintah adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a. Barang jaminan yang telah jatuh tempo akan berubah status dari PYD KCA menjadi PYD DPL, maka pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jurnal Umum *Cut Off* PYD KCA Menjadi PYD DPL

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-11414-360	PYD Dalam Proses lelang Gol xx	Xxx	
xxxxx-11401-360	PYD Gol xx		Xxx
xxxxx-11914-360	Pendapatan SM YHMDPL Gol xx	Xxx	
xxxxx-11901-360	Pendapatan SM YHMD Gol xx		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan barang jaminan yang telah jatuh tempo akan mengalami *cut off* dan

⁷⁵ Peraturan Direksi, *Pedoman Penyelesaian Pinjaman Pegadaian Kredit Cepat Dan Aman (KCA) Yang Telah Jatuh Tempo Direksi Pegadaian (Persero)*, 2017.

berubah status dari PYD KCA (Pinjaman Yang Diberikan Kredit Cepat Aman) menjadi PYD DPL (Pinjaman Yang Diberikan Dalam Proses Lelang). Dimana di dalam penulisan pencatatan akuntansinya memiliki beberapa akun yang tercantum diantaranya adalah PYD dalam proses lelang dan pendapatan sewa modal YHMDPL yang berada diposisi debit. Sedangkan PYD dan pendapatan SM YHMD berada diposisi kredit.

- b. Nasabah yang melakukan pembayaran saat barang jaminan dalam proses lelang, maka pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Jurnal Umum Penyelesaian BJDPL Oleh Nasabah

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-11102-360	Kas kecil	Xxx	
xxxxx-11414-360	PYD Dalam Proses Lelang Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx		Xxx
xxxxx-45804-360	Pendapatan Adm Lelang KCA (Adm BJDPL)		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx	Xxx	
xxxxx-11901-360	Pendapatan SM YHMD Gol xx		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan pencatatan akuntansi pada BJDPL (barang jaminan dalam proses lelang) yang dilakukan pelunasan oleh nasabah. Dimana di dalam pencatatan

akuntansinya terdiri dari beberapa akun yaitu kas kecil dan pendapatan sewa modal yang berada diposisi debit sedangkan PYD dalam proses lelang, pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan SM YHMD berada diposisi kredit.

- c. Hasil penjualan lelang pada barang jaminan, maka pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jurnal Umum Penjualan Lelang BJDPL

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-11102-360	Kas Kecil	Xxx	
xxxxx-41101-360	Diskon Lelang Produk Gadai	Xxx	
xxxxx-41101-360	Diskon Lelang Denda Gadai Fleksi	Xxx	
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Penjual		Xxx
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Pembeli		Xxx
xxxxx-21301-360	Hutang Kepada Nasabah Gadai		Xxx
xxxxx-11414-360	PYD Dalam Proses Lelang Gol xx		Xxx
xxxxx-45804-360	Pendapatan Adm Lelang KCA (BPL)		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx	Xxx	
xxxxx-11901-360	Pendapatan SM YHMD Gol xx		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit

cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan pencatatan akuntansi pada hasil penjualan lelang pada barang jaminan. Dimana di dalam pencatatan akuntansinya memiliki beberapa akun

yaitu kas kecil, diskon lelang produk gadai, diskon lelang denda gadai fleksi, dan pendapatan sewa modal berada diposisi debit. Sedangkan hutang bea lelang penjual, hutang bea lelang pembeli, hutang kepada nasabah gadai, PYD dalam proses lelang, pendapatan administrasi lelang KCA, pendapatan sewa modal, dan pendapatan sewa modal YHMD berada diposisi kredit.

- d. Penyetoran pada bea lelang atau pajak lelang, maka pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jurnal Umum Penyetoran Bea Lelang

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Penjual	Xxx	
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Pembeli	Xxx	
xxxxx-11102-360	Kas Kecil		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit

cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan pencatatan akuntansi pada penyetoran bea lelang atau pajak lelang. Dimana di dalam pencatatan akuntansinya terdiri dari beberapa akun yaitu hutang bea lelang penjual dan hutang bea pembeli berada diposisi debit. Sedangkan kas kecil berada diposisi kredit.

- e. Pada hasil penjualan lelang yang dibawah uang pokok pinjaman, maka pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jurnal Umum Apabila Nilai Penjualan Lelang Atas BJDPL
Di Bawah Nilai UP

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-11102-360	Kas kecil	Xxx	
xxxxx-11422-360	Piutang Tak Tertagih KCA	Xxx	
xxxxx-41101-360	Diskon Lelang Produk Gadai	Xxx	
xxxxx-41101-360	Diskon Lelang Denda Gadai Fleksi	Xxx	
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Penjual		Xxx
xxxxx-21201-360	Hutang Bea Lelang Pembeli		Xxx
xxxxx-11414-360	PYD Dalam Proses Lelang Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx	Xxx	
xxxxx-11901-360	Pendapatan SM YHMD Gol xx		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan pencatatan akuntansi pada hasil penjualan lelang yang berada dibawah uang pokok pinjaman. Dimana dalam pencatatan akuntansinya terdiri dari beberapa akun yaitu kas kecil, Piutang tak tertagih KCA, diskon lelang produk gadai, diskon lelang denda gadai fleksi dan pendapatan sewa modal berada di posisi debit. Sedangkan hutang bea lelang penjual, hutang bea lelang pembeli PYD dalam proses lelang pendapatan sewa modal, dan pendapatan SM YHMD berada di posisi kredit.

- f. Barang jaminan yang sudah berubah status dari PYD KCA menjadi PYD bermasalah. Maka pencatatan akuntansinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jurnal Umum *Cut Off* PYD KCA Menjadi PYD Bermasalah

Mata Anggaran	Ayat Jurnal	Mutasi Debet	Mutasi Kredit
xxxxx-15501-360	Barang Bermasalah KCA Gol xx	Xxx	
xxxxx-11401-360	PYD Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx		Xxx
xxxxx-41101-360	Pendapatan SM Gol xx	Xxx	
xxxxx-11901-360	Pendapatan SM YHMD Gol xx		Xxx

Sumber: Buku pedoman penyelesaian pinjaman pegadaian kredit cepat dan aman (KCA) yang telah jatuh tempo

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan pencatatan akuntansi pada barang jaminan yang sudah berubah status dari PYD KCA menjadi PYD bermasalah. PYD bermasalah adalah

uang pinjaman yang berasal dari proses penerimaan barang jaminan yang tidak sesuai dengan prosedur. Dimana di dalam pencatatan akuntansinya terdiri dari beberapa akun yaitu barang bermasalah KCA dan pendapatan sewa modal yang berada di posisi debit. Sedangkan PYD, pendapatan sewa modal, dan pendapatan SM YHMD berada di posisi kredit.

2. Pengendalian internal pada barang lelang di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi terdapat pengendalian internal untuk memaksimalkan sistem informasi akuntansi tersebut. Dengan kata lain pengendalian internal ini diterapkan untuk mencegah dan melindungi aset dari hal yang tidak diinginkan. Pengendalian internal memiliki beberapa komponen dasar, diantaranya lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Setiap komponen ini harus dijalankan dengan baik agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara maksimal. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ita selaku kasir dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengatakan bahwa:

Dari pihak pegadaian akan memberitahukan informasi secara berkala mengenai barang yang akan jatuh tempo mbak. Biasanya mbak, pemberitahuan ini akan diberitahukan sekitar 15 hari sebelum jatuh tempo untuk memperkecil dan menekan jumlah nasabah yang masuk ke lelang mbak⁷⁶

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pengendalian internal yang dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo secara berkala dapat memperkecil dan menekan jumlah nasabah yang masuk ke proses lelang. Sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya modal macet atau kredit macet.

⁷⁶ Ita, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 29 November 2023.

Barang yang sudah jatuh tempo akan dilakukan *cut off* secara otomatis, dengan hal ini barang yang digadaikan akan masuk kedalam barang jaminan dalam proses lelang (BJDPL). Barang yang sudah masuk kedalam proses lelang tidak langsung dijual akan tetapi masuk ke *cut off* kedua yaitu mengonfirmasi ulang. Konfirmasi ini dilakukan sebanyak dua atau tiga kali sesuai dengan kondisi di lapangan.

PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo melakukan konfirmasi ulang dengan tujuan mengingatkan nasabah untuk segera melakukan pelunasan terhadap barang yang digadaikan atau memperpanjang masa jatuh tempo pada barang yang digadaikan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Agung pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo bahwa:

Pada saat barang jaminan sudah masuk ke proses lelang maka sudah tidak bisa menjadi omset lagi bagi PT Pegadaian, karena harapan untuk menjadi omset kembali sudah putus. Akan tetapi jika barang jaminan itu dilunasi atau diperpanjang maka akan menjadi omset bagi PT Pegadaian.⁷⁷

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa barang yang sudah masuk ke proses lelang tidak akan bisa menjadi omset bagi PT Pegadaian, sehingga akan mengalami kerugian secara OSL (*Out Standing loan*). Selain itu, barang yang sudah masuk ke proses lelang akan membuat nasabah tidak bisa memiliki lagi barang berharga yang dijaminan tersebut. Sesuai dengan ketentuan perjanjian yang sudah disepakati.

⁷⁷ Agung, Diwawancara oleh penulis, Situbondo, 14 November 2023.

Dengan demikian, barang jaminan yang sudah jatuh tempo dan tidak diselesaikan setelah konfirmasi ulang, maka PT Pegadaian memiliki hak untuk menjual barang jaminan tersebut melalui proses lelang agar modal dapat kembali.

Dalam mengelola barang yang akan dilelang, PT Pegadaian akan melakukan proses lelang sebelum barang jaminan itu akan dilelang oleh kepala unit. Proses lelang adalah suatu tindak lanjut yang dilakukan dari pihak pegadaian. Ada 3 proses lelang yang didapat sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo bahwa:

a. Proses yang pertama adalah pra lelang

Yang pertama itu adalah proses pra lelang. Yang mana kami akan mengonfirmasi dan memberitahukan nasabah mengenai jatuh tempo pada barang yang dijaminan melalui surat, WA *blast*, atau SMS *blast*. Pemberitahuan ini bertujuan untuk mengingatkan nasabah mengenai jatuh tempo lelang. Selain itu barang jaminan yang sudah masuk ke *cut off*, akan tetap dilakukan konfirmasi ulang kepada nasabah. Konfirmasi kepada nasabah biasanya dilakukan sebanyak 2 atau 3 kali.⁷⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan konfirmasi atau pemberitahuan kepada nasabah akan membuat nasabah segera mengingat untuk melunasi barang jaminan atau memperpanjang masa jatuh tempo sehingga hal ini dapat memperkecil biaya COC (*Cost Of Capital*). Untuk memperkecil biaya COC (*Cost Of Capital*) di pra lelang maka

⁷⁸ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

pihak pegadaian akan secara insentif memberitahukan nasabah 7 hari sebelum tanggal jatuh tempo. Sehingga pada saat dilakukan *cut off* otomatis pada saat jatuh tempo maka jumlahnya tidak terlalu banyak.

Pada saat terjadi *cut off* pada barang jaminan maka PT Pegadaian berhak untuk menjual barang jaminan tersebut. Akan tetapi PT Pegadaian akan tetap terus mengonfirmasi ulang kepada nasabah jika barang tersebut akan dilelang. Dengan harapan nasabah dapat merespon konfirmasi yang dilakukan oleh PT Pegadaian. Konfirmasi ini biasanya akan terus dilakukan sebanyak 2 atau 3 kali sesuai dengan kondisi dilapangan. Setelah konfirmasi ulang maka barang jaminan akan masuk kedalam BJDPL (Barang Jaminan Dalam Proses Lelang).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Ita selaku kasir PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan:

Pihak kami akan menghungi nasabah melalui WA *blast*, SMS *blast*, atau surat sebelum tanggal jatuh tempo, Sehingga nasabah dapat segera melunasi barang jaminannya. Jika nasabah tidak melakukan pelunasan atau perpanjangan sampai tanggal jatuh tempo, maka barang tersebut akan masuk ke proses lelang. Akan tetapi, kami akan terus melakukan konfirmasi kepada nasabah sebanyak 2 atau 3 kali sesuai dengan kondisi dilapangan.⁷⁹

⁷⁹ Ita, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

Sebagaimana juga disampaikan oleh ibu Nur Hasanah selaku nasabah dari PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo juga mengatakan bahwa:

Saya selalu mendapatkan pemberitahuan melalui WA Blast mbak, apabila barang jaminannya saya sudah mau jatuh tempo. Kadang dari pihak pegadaian juga mendatangi rumah saya mbak, untuk memastikan barang jaminannya itu mau diperpanjang atau mau dilelang mbak. Dengan adanya pemberitahuan itu, saya dapat mengingatkannya mbak.⁸⁰

Dari uraian diatas sudah sangat jelas bahwa pihak pegadaian akan selalu memberitahukan kepada nasabah jika barang jaminan akan jatuh tempo. Hal ini dilakukan guna mengingatkan nasabah untuk segera melakukan pembayaran pada barang yang dijaminan atau memperpanjang barang jaminannya. Apabila nasabah ingin memperpanjang maka nasabah hanya perlu membayar biaya administrasinya saja. Selain menghubungi nasabah melalui WA *blast*, SMS *blast*, ataupun surat, pihak pegadaian juga akan mendatangi rumah nasabah untuk meminta kepastian terhadap barang jaminan tersebut.

b. Proses yang kedua adalah pada saat lelang

Yang kedua adalah pada saat lelang. yang mana proses yang kedua ini adalah pelaksanaan lelang terhadap barang jaminan yang sudah masuk kedalam BJDPL (Barang Jaminan Dalam Proses Lelang). Biasanya barang jaminan akan dilelang 2 minggu setelah jatuh tempo ketanggal lelang. tanggal lelang ini dilakukan 2 kali setiap bulannya, yaitu pada tanggal 3 dan 18 setiap bulan. Dari pihak PT Pegadaian akan melakukan bazar lelang untuk menjual

⁸⁰ Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 25 April 2024.

barang jaminan yang sudah masuk kedalam BJDPL (Barang Jaminan Dalam Proses Lelang). Walaupun tanggal lelang sudah ditetapkan mbak, pihak kami tidak selalu melaksanakan lelang setiap bulan mbak. Karena tidak setiap bulan barang jaminan masuk ke *cut off*. Oleh karena itu mbak, pelaksanaan lelang itu tergantung dengan barang jaminan mbak apakah pada bulan ini ada barang yang masuk ke *cut off* atau tidak.⁸¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan lelang akan dilakukan setiap bulan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 3 dan 18. Yang mana pelaksanaan lelang ini dapat dilakukan 2 minggu setelah jatuh tempo. Tanggal lelang ini tidak akan pernah berubah kecuali tanggal lelang ini masuk di hari libur besar, Seperti Idhulfitri, Idhuladha, dan hari-hari besar lainnya. Akan tetapi ada tanggal lelang yang tidak berubah walaupun hari libur besar. Hal ini tergantung dengan kebijakan dari pihak PT Pegadaian masing-masing. Karena pada dasarnya tanggal lelang tidak akan pernah berubah di sistem informasi PT Pegadaianya.

Selain itu, pelaksanaan lelang tidak terjadi setiap bulan tergantung pada barang jaminannya, apakah pada bulan ini terdapat barang jaminan yang masuk ke *cut off* atau tidak. Pelaksanaan lelang ini akan dilakukan paling cepat 1 hari setelah *cut off* dan paling lama adalah 15 hari setelah *cut off*.

Pihak PT Pegadaian akan melakukan penjualan lelang secara *offline*. Penjualan lelang dilakukan dengan dua cara yaitu penjualan *rentail* dan penjualan Borongan. Penjualan *rentail*

⁸¹ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

adalah penjualan yang dilaksanakan di *outlet* atau melalui bazar/pameran. Sedangkan penjualan Borongan adalah penjualan yang dilaksanakan pada perorangan atau kelompok orang dalam skala besar, biasanya penjualan borongan paling cepat dilaksanakan pada hari 6 dari tanggal *cut off*.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Ita selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa "Untuk penjualan lelang, kami hanya menjualnya di outlet saja mbak. Jadi, orang-orang yang ingin membeli barang lelang dapat mendatangi langsung kantor kami mbak"⁸²

Dari uraian diatas sudah dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo melakukan penjualan lelang secara *offline*. Hal ini dilakukan untuk menjual barang jaminan agar modal pegadaian dapat kembali. PT Pegadaian ini tidak menerapkan penjualan barang lelang secara *online* karena menghindari adanya penipuan yang mengatasnamakan PT Pegadaian. Oleh sebab itu, masyarakat yang ingin membeli barang lelang harus datang ke outlet PT Pegadaian masing-masing. Akan tetapi, tidak semua masyarakat tahu, jika di PT Pegadaian terjadi pelelangan. Hal ini disebabkan karena PT Pegadaian tidak pernah mengumumkan secara terbuka pada

⁸² Ita, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

masyarakat umum, sehingga yang membeli barang lelang hanya masyarakat yang datang ke PT Pegadaian saja.

Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo menjual berbagai jenis barang lelang, seperti emas kendaraan bermotor, barang elektronik dan sebagainya. Akan tetapi, barang yang sering dilelang pada PT Pegadaian (persero) CP Besuki Situbondo adalah emas, baik itu berupa perhiasan maupun emas batangan.

Didalam prosedur pelaksanaan lelang terdapat beberapa karyawan yang bertugas seperti pengelola agunan, panitia lelang, kasir dan administrasi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Agung selaku kepala di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengatakan bahwa:

Prosedur pelaksanaan lelang di PT Pegadaian melibatkan beberapa karyawan yang terkait mbak. Diantaranya itu adalah pengelola agunan, pelaksana lelang, kasir dan bagian administrasi mbak. Pengelola agunan ini bertugas untuk menyerahkan barang jaminan yang sudah *cut off* kepada pelaksana lelang dan mencocokkan barang jaminan pada daftar yang ada di buku gudang. Sedangkan pelaksana lelang bertugas untuk menerima barang jaminan yang dilelang, mencocokkan barang jaminan dengan berita acara penyerahan barang jaminan dan daftar barang jaminan yang akan dilelang, menentukan harga penjualan lelang dan menetapkan pembeli dengan penawaran tertinggi, mendatangi penyerahan berita acara, membuat formulir penjualan lelang, dan membuat register barang sisa lelang. Pada bagian kasir ini bertugas untuk melakukan pengimputan pada hasil penjualan lelang, mencatat berkas berita acara lelang dan menyimpan uang di brankas, serta menyerahkan berkas berita acara lelang dan register barang sisa lelang kepada bagian administrasi. Pada bagian administrasi ini bertugas untuk mencetak berita acara lelang

dan mencatat nomer-nomer barang jaminan yang sudah dilelang kedalam buku kredit dan membuat buku penjualan lelang.⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ita selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa:

Pada saat pelaksanaan lelang kasir hanya bertugas mengimputan pendapatan dari penjualan lelang saja mbak. Untuk selebihnya itu tugas panitia lelang mbak. Selain pelaksana lelang, juga terdapat beberapa karyawan yang terlibat mbak seperti bagian pengelola agunan dan administrasi mbak.⁸⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat prosedur pelelangan itu melibat beberapa karyawan yaitu pengelola agunan, pelaksana lelang, kasir dan bagian administrasi. Yang mana para karyawan yang terlibat ini memiliki tugas masing-masing berdasarkan wewenang yang sudah ditetapkan oleh pihak PT Pegadaian. Prosedur pelelangan ini di mulai dari menyerahkan barang jaminan sampai barang jaminan tersebut terjual. Prosedur pelelangan ini sudah ditetapkan secara jelas dan sesuai hukum yang berlaku.

c. Proses yang terakhir adalah pasca lelang

Proses ini adalah pasca pelelangan. Yang mana dari proses lelang ini muncul uang kelebihan, sehingga hal ini secara otomatis merupakan tindak lanjut dari pra lelang untuk memberikan informasi mengenai kelebihan dari hasil lelang kepada nasabah.⁸⁵

⁸³ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 April 2024.

⁸⁴ Ita, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

⁸⁵ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Proses yang terakhir adalah proses pemberitahuan mengenai uang kelebihan dari hasil lelang kepada nasabah. Sehingga hal ini nasabah dapat mengambil uang dari hasil penjualan kepada nasabah setelah dikurangkan dengan kewajiban nasabah. Dimana kewajiban nasabah diantaranya adalah uang pokok pinjaman, sewa modal, bea lelang, dan biaya proses lelang. Akan tetapi, tidak semua penjualan lelang mengalami uang kelebihan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saat penjualan barang lelang sedangkan pada saat barang digadaikan harganya itu tinggi.

Proses pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengikuti ketentuan peraturan pemerintah tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang mana setiap barang jaminan yang dilelang akan dikenakan pajak pembelian dan pajak penjualan. Tarif yang dikenakan pada barang jaminan yang dilelang adalah 1% dari nilai penjualan lelang barang jaminan. Penyetoran pajak penjualan dan pajak pembelian pada barang lelang melalui bank atau pos yang dilakukan selambat-lambatnya adalah 3 hari kerja sesudah tanggal pelaksanaan lelang.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa:

Biaya pembelian dan biaya penjualan itu merupakan pendapatan non pajak bukan pendapatan perusahaan. Yang

merupakan hak dari perusahaan adalah uang pinjaman pokok dan sewa modal, sedangkan biaya-biaya lainnya itu disetorkan ke bank atau pos sebagai non pajak⁸⁶

Dari pernyataan di atas sudah sangat jelas bahwa PT Pegadaian tidak mendapat keuntungan dari penjualan barang lelang. akan tetapi dengan adanya barang lelang dapat membuat PT Pegadaian akan mengalami kerugian karena uang pokok pinjaman yang lebih tinggi dari pada hasil penjualan lelang.

3. Dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang

Sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang positif bagi PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo, Seperti yang dikatakan oleh bapak agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa:

PT Pegadaian memiliki sistem informasi khusus yang digunakan untuk melakukan transaksi secara cepat. Karena sistem ini sudah mencantumkan semua data keuangan baik harga dasar emas maupun harga dasar yang akan dilelang. Selain itu, sistem informasi ini sudah tersistem secara otomatis dari pusat. Dengan ini, dapat mempermudah para pegawai dalam mengontrol harga dan harga dasar yang akan dilelang lainnya. Karena pada dasarnya harga emas akan terus berubah pada setiap harinya.⁸⁷

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Lely selaku pegawai dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa “harga dasar emas dan harga dasar lelang

⁸⁶ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

⁸⁷ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

sudah tersistem dari pusat. Harga akan terus berubah-ubah dan sesuai dengan harga yang sudah tertera di sistem.”⁸⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem informasi akuntansi bisa membantu PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam mengelola transaksi secara cepat. Selain itu, dengan menggunakan sistem PT Pegadaian dapat merekam data secara otomatis, sehingga data nasabah dan data keuangan lainnya dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu saat membutuhkannya.

Sistem informasi juga dapat menginformasikan kepada nasabah secara otomatis mengenai tanggal jatuh tempo. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ita selaku kasir dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang mengatakan bahwa “Dengan sistem informasi secara otomatis dapat memberitahukan nasabah dan terhindar dari risiko dikemudian hari, seperti tingginya saldo barang jaminan dalam proses lelang (BJDPL), dan terjadinya modal macet atau kredit macet”⁸⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menginformasikan secara otomatis bisa membantu PT Pegadaian dalam memperkecil barang jaminan yang masuk ke proses lelang dan juga untuk mencegah tingginya saldo barang jaminan dalam proses

⁸⁸ Lely, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 02 Desember 2023.

⁸⁹ Ita, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 26 Februari 2024.

lelang (BJDPL) yang dapat mempengaruhi nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Didalam sistem informasi akuntansi menerapkan pengendalian internal. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo, yang menyatakan bahwa:

Pada pengendalian internal terdapat *system error* yang mengakibatkan pemberitahuan kepada nasabah tidak dapat tersampaikan kepada nasabah. Selain itu, kami juga memiliki kendala mengenai nasabah yang tidak melakukan konfirmasi ulang mengenai nomer telepon yang sudah ganti dan alamat rumah yang sudah pindah, sehingga kami kesulitan untuk menghubungi nasabah.⁹⁰

Dimana pengendalian internal ini sudah cukup baik terutama dalam menghubungi nasabah. Akan tetapi, pengendalian ini masih memiliki kendala yang diakibatkan dari faktor internal maupun eksternal. Kendala yang diakibatkan dari faktor internal disebabkan karena adanya *system error*. *System error* ini sangat jarang terjadi akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa *system* ini menjadi penyebab tidak tersampainya kepada nasabah. Selanjutnya adalah kendala yang diakibatkan oleh factor eksternal. Yang mana kendala ini terjadi karena nasabah yang tidak dapat dihubungi. Hal ini disebabkan karena nasabah yang tidak melakukan konfirmasi kepada PT Pegadaian jika nasabah sudah mengganti nomer telepon yang tercantum di sistem informasi dan alamat rumah yang sudah pindah.

⁹⁰ Agung, diwawancara oleh penulis, Situbondo, 18 November 2023.

Selain itu, PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo juga mengalami keterbatasan tenaga kerja dalam mengunjungi rumah nasabah, sehingga apabila nasabah tidak merespon atau tidak dapat dihubungi melalui WA *blast* atau SMS *blast* maka pihak dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo hanya dapat mengunjungi beberapa rumah nasabah saja.

C. Pembahasan Temuan

1. Sistem informasi akuntansi barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

Sistem informasi akuntansi menurut Prof. Dr. Azhar Susanto dirancang untuk mengolah data transaksi dan menghasilkan laporan atau informasi keuangan mengenai kerugian dan keuntungan yang di peroleh, sehingga pengguna dapat mengambil keputusan.⁹¹ Sistem akuntansi barang lelang ini berfungsi untuk menentukan transaksi harga dasar lelang secara cepat. Dalam penentuan harga dasar lelang ini terdiri harga pusat, pokok pinjaman, sewa modal, pajak pembelian, pajak penjualan. Pengenaan biaya proses lelang ini dihitung setelah tanggal *cut off* pinjaman dengan perhitungan tarif sebesar 0,75% per 15 hari dari uang pinjaman.

Sistem informasi akuntansi barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo memakai sistem informasi *online* sebagai alat pengolah data agar kecepatan dan akurasi pengolahan menjadi lebih

⁹¹ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, (Bandung: Lingga jaya, 2017), 04-07.

baik. Dalam pengelolaan data pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo ini menggunakan aplikasi *passion*. Yang mana aplikasi ini sudah tersistem dari pusat PT Pegadaian, sehingga hal ini dapat mempermudah pegawai dalam mengolah data pada proses penjualan barang lelang. Pada saat proses pelelangan barang jaminan, harga lelang akan terus berubah pada setiap harinya sesuai dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pusat.

Pada dasarnya PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengikuti penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang yang telah ditetapkan oleh PT Pegadaian pusat. Akan tetapi, sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada setiap PT Pegadaian memiliki perbedaan. Perbedaan ini terletak pada kebijakan yang dibuat oleh masing-masing PT Pegadaian, yang dikenal dengan pengendalian internal. Pengendalian internal ini memiliki peran penting dalam operasi PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.

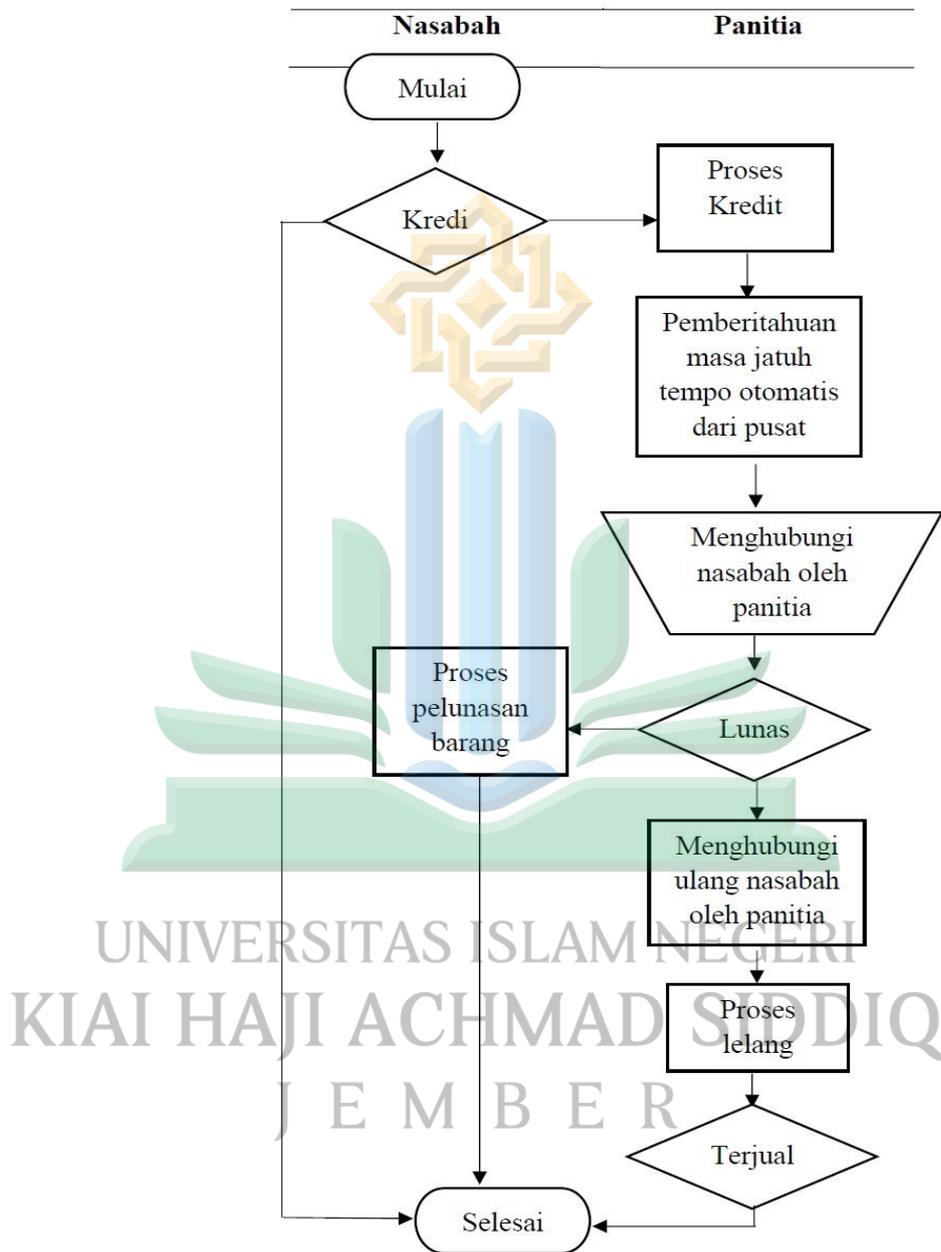
Berdasarkan bagan alir penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah memenuhi kategori baik. Karena penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah tepat sesuai dengan yang diterapkan oleh PT Pegadaian. Akan tetapi, didalam penerapan sistem informasi akuntansi masih memiliki kendala yang tidak dapat di cegah oleh pihak pegadaian. Oleh sebab itu, penerapan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyajikan

informasi agar dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan para pegawai dalam mengelola data, menyimpan data dan meningkatkan pelayanan dalam menghubungi nasabah terkait dengan barang jaminan yang digadaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2
Flowchart Penerapan Sistem Informasi Atas Barang Lelang Pada PT
 Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo



Sumber : wawancara yang diolah oleh penulis

Penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT
 Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo:

- 1) Nasabah melakukan pinjaman uang dengan menggadaikan barang berharganya sebagai jaminan.
- 2) Panitia melakukan proses pengkreditan dan melakukan perjajian dengan nasabah atas barang yang digadaikannya. Panitia melakukan proses pengkreditan melalui sistem yang sudah disediakan oleh pihak pegadaian sehingga panitia dapat dengan cepat mencatat, mengolah dan menyimpan data tersebut.
- 3) Sistem pegadaian memberitahukan masa jatuh tempo secara otomatis kepada nasabah melalui WA *blast* atau SMS *blast*.
- 4) Panitia menghubungi nasabah karena tidak ada respon dari pemberitahuan sebelumnya.
- 5) Nasabah melakukan proses pelunasan atas barang yang digadaikannya dan barang jaminan tersebut bisa menjadi milik nasabah kembali. Akan tetapi, jika masih ada nasabah yang tidak melakukan pelunasan maka pihak pegadaian akan melakukan konfirmasi ulang walaupun barang jaminan sudah masuk *cut off*.
- 6) Panitia akan melakukan proses pelelangan setelah barang jaminan sudah masuk *cut off*, akan tetapi nasabah masih bisa melunasi walaupun barang jaminan sudah masuk *cut off* asalkan barang jaminan tersebut belum terjual.
- 7) Menentukan harga dasar lelang dan menjual barang jaminan dengan penawaran harga tertinggi dari harga dasar lelang yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika terdapat uang kelebihan maka

pihak pegadaian akan menghubungi nasabah untuk mengembalikan uang kelebihan hasil penjualan lelang tersebut.

Efektifnya penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah dirasakan oleh pihak pegadaian maupun nasabah pada saat melakukan penginformasian mengenai proses pelelangan pada barang jaminan yang digadaikan oleh nasabah. Kebijakan inilah yang membedakan anatara satu cabang dengan cabang lainnya.

Adapun aktivitas transaksi pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo melibatkan beberapa serangkaian yang terstruktur, diantaranya:

- 1) Nasabah datang ke kantor pegadaian untuk mengajukan pinjaman uang dengan menjaminkan barang berharganya sebagai jaminan. Setelah itu, nasabah mengisi formulir kredit cepat aman dan mengumpulkan formulir, barang berharga serta kartu identitas kebagian penaksir.
- 2) Penaksir melakukan pengecekan formulir dan kepemilikan barang untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian data. Setelah itu, penaksir meneliti kualitas barang gadai dan menghitung nilai taksiran pada barang digadaikannya.
- 3) Kasir melakukan penginputan data nasabah, informasi barang, dan nilai taksir ke dalam sistem informasi pegadaian (aplikasi *passion*). Setelah itu, kasir membuat surat bukti gadai dan ditandatangani

oleh nasabah dan pegadaian. Salinan surat bukti gadai diberikan kepada nasabah.

- 4) Kasir melakukan pencairan dana pinjaman secara tunai atau rekening nasabah sesuai dengan kesepakatan. Setelah itu, kasir memberikan bukti transaksi nasabah yang menunjukkan secara detail mengenai pinjaman dan masa jatuh tempo pada barang jaminan.
- 5) Pihak pegadaian menyimpan barang jaminan ditempat yang aman dengan standar keamanan yang tinggi. Barang-barang jaminan akan dicatat dalam sistem untuk memastikan mudah dilacak dan dikelola.
- 6) Sistem akan mengirim pengingat kepada nasabah mengenai jatuh tempo pembayaran untuk menghindari keterlambatan.
- 7) Setelah dilunasi nasabah dapat mengambil kembali barang yang digadaikan. Sebelum itu, pihak pegadaian akan melakukan pengecekan kembali pada barang jaminan untuk memastikan kondisi barang sesuai dengan saat pertama kali diterima.
- 8) Kasir akan mencatat dan menyimpan semua transaksi yang ada dipegadaian akan ke dalam sistem akuntansi sebagai pelaporan keuangan.

Pihak pegadain akan melakukan proses pendaftaran bea lelang pada aplikasi Passion (sistem informasi online) pada pegadaian. Yang mana pendaftaran bea lelang ini dilakukan oleh pimpinan

cabang/penaksir. Proses pendaftaran bea lelang ini hanya bisa dilakukan di kantor cabang dan hanya dapat dilakukan satu kali proses. Adapun cara pendaftaran bea lelang pada aplikasi Passion oleh pimpinan cabang/penaksir di kantor cabang pegadaian adalah sebagai berikut:

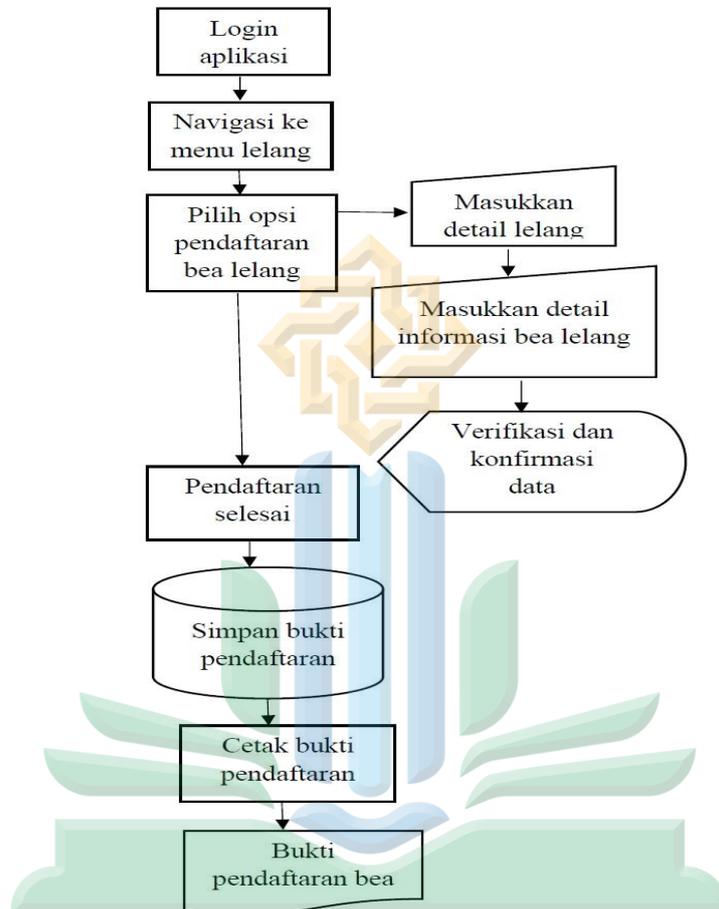
- 1) Pimpinan cabang/penaksir menggunakan komputer yang telah mengakses aplikasi Passion untuk mendaftarkan bea lelang.
- 2) Setelah berhasil login pada aplikasikasi Passion, pimpinan cabang/penaksir membuka akses menu pada kredit bermasalah, kemudian menekan tombol "gadai" pada aplikasi tersebut. Setelah itu, pimpinan cabang/penaksir menekan tombol pendaftaran bea lelang.
- 3) Setelah menampilkan pendaftaran bea lelang, pimpinan cabang/penaksir menekan tombol pencarian untuk menampilkan data yang pernah didaftarkan. Jika tidak ada dipencarian, pimpinan cabang/ penaksir dapat menekan tombol "tambah" untuk melakukan proses pendaftaran bea lelang baru.
- 4) Pimpinan cabang/penaksir melakukan penginputan informasi mengenai menentukan pelaksanaan lelang pada kolom periode lelang.
- 5) Setelah itu pimpinan cabang/penaksir menekan tombol "cari" untuk menampilkan data lelang yang akan dilakukan proses pendaftaran bea lelang. Apabila ditemukan maka pada tabel "detail transaksi"

akan tampil secara detail mengenai data lelang baik yang dilakukan dicabang atau diunit.

- 6) Masukkan informasi mengenai total bea lelang yang harus dibayarkan oleh peserta lelang. Ini mencakup persentase atau jumlah tetap bea lelang.
- 7) Pimpinan cabang/penaksir menginput no bukti deklarasi pada kolom "No Bukti Deklarasi".
- 8) Pimpinan cabang/penaksir melakukan pemeriksaan kembali pada semua informasi yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapannya. Setelah itu, mengkonfirmasi pendaftaran bea lelang, jika semua data sudah benar.
- 9) Setelah melakukan konfirmasi, sistem akan memproses pendaftaran bea lelang dan sistem akan memberikan notifikasi bahwa pendaftaran bea lelang telah berhasil didaftarkan didalam sistem.
- 10) Pemimpin cabang/penaksir menyimpan data pendaftaran bea lelang dan mencetak bukti pendaftaran sebagai arsip cabang.

Dengan demikian, pimpinan cabang atau penaksir di Pegadaian dapat melakukan pendaftaran bea lelang dengan efektif dan efisien melalui aplikasi Passion.

Gambar 4.3
Flowchart Proses Pendaftaran Bea Lelang Pada Aplikasi *Passion*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Sumber: Dokumen aplikasi *passion* (pegadaian sistem informasi online)
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
yang diolah oleh penulis

2. Pengendalian internal barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki

Sistem pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organizations* (COSO) adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan pegawai-pegawai lainnya. Pengendalian internal ini dirancang untuk memberikan keyakinan

mengenai pencapaian tujuan dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi entitas, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Terdapat lima komponen dasar pada pengendalian internal di antaranya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.⁹²

Lingkungan pengendalian yang diterapkan di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengenai proses pelelangan sudah terstruktur sesuai dengan peraturan direksi yang berlaku saat ini. Sehingga hal ini membuat pegawai disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab dalam bekerja.

Penaksiran risiko dalam pengendalian internal di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo saat penjualan barang lelang hanya dilakukan di *outlet* PT Pegadaian saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penipuan yang mengatasnamakan PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.

Dengan ini, penulis berpendapat bahwa risiko dalam pengendalian di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo cukup baik karena penjualan barang lelang hanya dilakukan di *outlet* saja. Hal ini dapat mengakibatkan barang lelang lama terjual kerana tidak semua masyarakat sekitar maupun nasabah dapat mengetahui jika pada saat ini terjadi penjualan barang lelang. Dengan hal ini penulis

⁹² I Cenik Ardana, Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 75-76.

berpendapat dengan memberikan pengumuman mengenai penjualan lelang di media sosial dapat membuat masyarakat sekitar maupun nasabah mengetahui secara cepat sehingga mereka bisa datang ke *outlet* PT Pegadaian untuk melihat dan membeli bahkan memborong barang lelang tersebut.

Penulis juga mengungkapkan bahwa penaksiran risiko pada penerapan sistem informasi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah baik. Hal ini bisa terlihat dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang sudah melakukan penginformasian secara berulang-ulang walaupun barang jaminan tersebut sudah dilakukan *cut off*. Namun, didalam pengendalian internal masih terdapat faktor-faktor yang tidak dapat dicegah, Seperti *system error* dan *human error*.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada Kadek Arista Maharani, Putu Eka Dianita, dan Marvililianti Dewi pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 yang tidak dapat mencegah terjadinya peningkatan pada BJDPL (Barang Jaminan Dalam Proses Lelang) karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.⁹³

Aktivitas pengendalian pada PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo dikendalikan secara langsung oleh kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Penaksir mengendalikan proses penjualan barang lelang dan menentukan penaksiran terhadap barang

⁹³ Kadek Arysta Maharani, Putu Eka Dianita Marvililianti Dewi, “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023), 142, <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598> .

jaminan. Sedangkan kasir mengendalikan administrasi dan keuangan pada kantor cabang. Akan tetapi, penaksir dan kasir dalam melakukan mengendalikan barang jaminan itu atas arahan dari kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.

Pengendalian internal pada sistem informasi dan komunikasi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dilakukan secara langsung kepada nasabah. PT Pegadaian akan menginformasikan kepada semua nasabah terkait barang jaminan yang akan dilelang melalui WA *blast*, SMS *blast*, dan surat. Selain itu PT Pegadaian akan mendatangi rumah nasabah apabila nasabah tidak meresponnya. PT Pegadaian akan memberikan informasi kepada nasabah sebanyak 2 atau 3 kali sesuai dengan kondisi di lapangan.

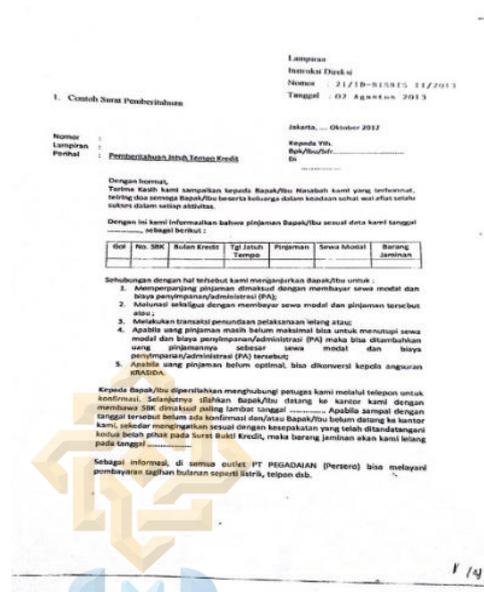
Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam pengendalian internal informasi dan komunikasi sudah baik karena PT Pegadaian sudah memberikan informasi sebanyak 2 sampai 3 kali kepada nasabah walaupun barang jaminan sudah masuk *cut off*. Dengan menginformasikan sebanyak 2 atau 3 kali dapat membuat nasabah melakukan pelunasan atau perpanjangan masa jatuh tempo, sehingga hal ini dapat memperkecil barang jaminan yang masuk pada proses lelang. Selain itu juga dapat memperkecil terjadinya kredit macet dan kerugian pada PT Pegadaian.

Pemantauan sistem pengendalian internal pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam penerapan sistem informasi

akuntansi atas barang lelang diawasi dan diperiksa langsung oleh kepala unit sehingga pada kegiatan pelelangan akan dievaluasi setiap bulan saat akan melakukan proses pelelangan kembali.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemantauan sistem pengendalian internal PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dapat dikategorikan baik karena pemantauan dilakukan secara langsung oleh kepala unit sehingga dapat menemukan kesalahan sedini mungkin dan dapat segera mengatasinya kesalahan yang terjadi.

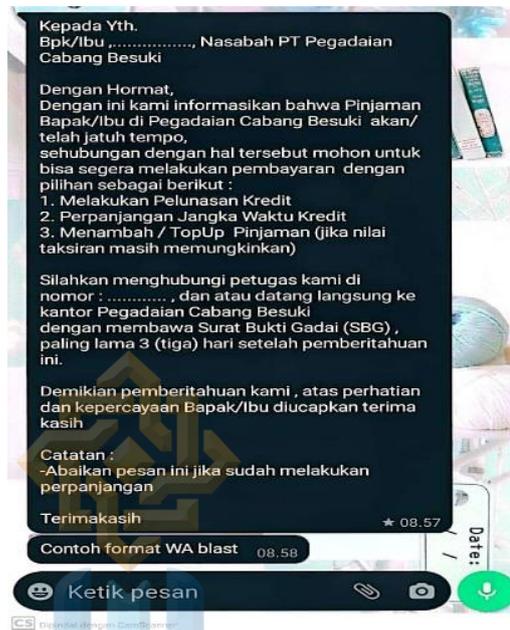
Proses pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo berdasarkan penelitian di atas sudah dapat dikategorikan cukup baik, karena sudah sesuai dengan prosedur pelelangan. Seperti menghubungi nasabah untuk mengkonfirmasi bahwa barang jaminan akan jatuh tempo. Para pegawai akan menghubungi nasabah melalui *WA blast*, *SMS blast* ataupun surat dari PT Pegadaian dan apabila nasabah masih tidak merespon maka pihak dari PT Pegadaian akan mendatangi rumah nasabah sesuai dengan alamat yang sudah tercantum di sistem informasi online. Akan tetapi, PT Pegadaian tidak bisa mengunjungi semua rumah nasabah karena adanya keterbatasan tenaga kerja.



Gambar 4.4 Contoh surat



Gambar 4.5 Contoh SMS blast



Gambar 4.6 Contoh WA blast

Tabel 4.7

Pengendalian Internal Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki

Komponen – Komponen SPI Menurut Teori COSO	Hasil Penelitian	Pembahasan
<p>Lingkungan Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab yang memiliki nilai integritas dan etika. 2. Cara kerja terencana dan teori. 3. Struktur organisasi 4. Komite audit 5. Komitmen terhadap kompetensi sumber daya manusia. 6. Penerapan dan kebijakan sumber daya manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai etika pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah ditanamkan pegawai dalam bekerja. Pegawai juga harus bersikap disiplin dan penuh tanggung jawab dalam bekerja. 2. Struktur PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian yang diterapkan di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo mengenai proses pelelangan sudah terstruktur sesuai dengan peraturan direksi yang berlaku saat ini. Sehingga hal ini membuat pegawai disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab dalam bekerja.
<p>Penaksiran Risiko</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko dan ancaman seperti apa yang akan dihadapi oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko dalam pengendalian di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penaksiran risiko dalam pengendalian internal di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

<p>Perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola dan mengidentifikasi risiko-risiko terhadap pencapaian tujuan di Perusahaan. 3. Perusahaan mempertimbangkan penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. 	<p>cukup baik karena penjualan barang lelang hanya dilakukan di <i>outlet</i> saja.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penaksiran risiko pada penerapan sistem informasi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah baik. Hal ini bisa terlihat dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo yang sudah melakukan penginformasian secara berulang-ulang walaupun barang jaminan tersebut sudah dilakukan <i>cut off</i>. 	<p>saat penjualan barang lelang hanya dilakukan di <i>outlet</i> PT Pegadaian saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penipuan yang mengatasnamakan PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Oleh sebab itu, masyarakat yang ingin membeli barang lelang harus datang ke <i>outlet</i> PT Pegadaian masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penaksiran risiko pada penerapan sistem informasi yang dilakukan di PT Pegadaian (Persero) CP yang dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo secara berkala dapat memperkecil dan menekan jumlah nasabah yang masuk ke proses lelang. Sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya modal macet atau kredit macet.
<p>Aktivitas Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol aktivitas dan transaksi Perusahaan 2. Perlindungan yang baik terhadap penggunaan akses, aktiva, dan catatan. 3. Pengecekan kinerja operasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas pengendalian pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah baik karena di kendalikan langsung oleh kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas pengendalian pada PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo dikendalikan secara langsung oleh kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Penaksir mengendalikan proses penjualan barang lelang dan menentukan penaksiran terhadap barang jaminan. Sedangkan kasir

		mengendalikan administrasi dan keuangan pada kantor cabang. Akan tetapi, penaksir dan kasir dalam melakukan mengendalikan barang jaminan itu atas arahan dari kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo.
<p>Informasi dan Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memperoleh dan menggunakan informasi yang relevan. 2. Perusahaan mengkomunikasikan informasi untuk mendukung dan mempengaruhi pengendalian internal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam pengendalian internal informasi dan komunikasi sudah baik karena PT Pegadaian sudah memberikan informasi sebanyak 2 sampai 3 kali kepada nasabah walaupun barang jaminan sudah masuk <i>cut off</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian internal pada sistem informasi dan komunikasi di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dilakukan secara langsung kepada nasabah. PT Pegadaian akan menginformasikan kepada semua nasabah terkait barang jaminan yang akan dilelang melalui WA <i>blast</i>, SMS <i>blast</i>, dan surat. Selain itu PT Pegadaian akan mendatangi rumah nasabah apabila nasabah tidak meresponnya. PT Pegadaian akan memberikan informasi kepada nasabah sebanyak 2 atau 3 kali sesuai dengan kondisi di lapangan.
<p>Pemantauan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan bagian internal pada Perusahaan. 2. Penilaian kinerja Perusahaan 3. Pelaksanaan tindak lanjut atas rencana perbaikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan terhadap sistem pengendalian yang ada. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan sistem pengendalian internal PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dapat dikategorikan baik karena pemantauan dilakukan secara langsung oleh kepala unit sehingga dapat menemukan kesalahan sedini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan sistem pengendalian internal pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang diawasi dan diperiksa langsung oleh kepala unit sehingga pada kegiatan pelelangan akan

	mungkin dan dapat segera mengatasinya kesalahan yang terjadi.	dievaluasi setiap bulan saat akan melakukan proses pelelangan kembali.
--	---	--

Sumber: Penelitian yang diolah oleh penulis 2024

Di dalam proses pelelangan terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra lelang, saat lelang, dan pasca pelelangan. Tahap pra lelang ini adalah suatu konfirmasi atau pemberitahuan kepada nasabah. sedangkan tahapan saat lelang adalah suatu pelaksanaan lelang. Sementara itu, tahapan pasca lelang merupakan tindak lanjut dari pra lelang karena muncul uang kelebihan sehingga pihak dari PT Pegadaian akan memberitahukan kepada nasabah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Rahma Sri Rahayu pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Batung yang menunjukkan bahwa perusahaan akan mengembalikan uang kelebihan dari hasil penjualan barang jaminan kepada nasabah, namun jika terdapat kekurangan maka perusahaan akan menghubungi nasabah untuk membayar kekurangan tersebut.⁹⁴

Pada pelaksanaan lelang pemimpin cabang PT Pegadaian (Persero) akan membentuk panitia lelang yang terdiri dari ketua (pinca) dan satu orang karyawan. Dimana panitia lelang ini dibentuk dalam satu kali pelaksanaan lelang atau beberapa kali lelang sesuai dengan kebutuhan dan efektivitas dalam melaksanakan lelang. Pelaksanaan lelang pada

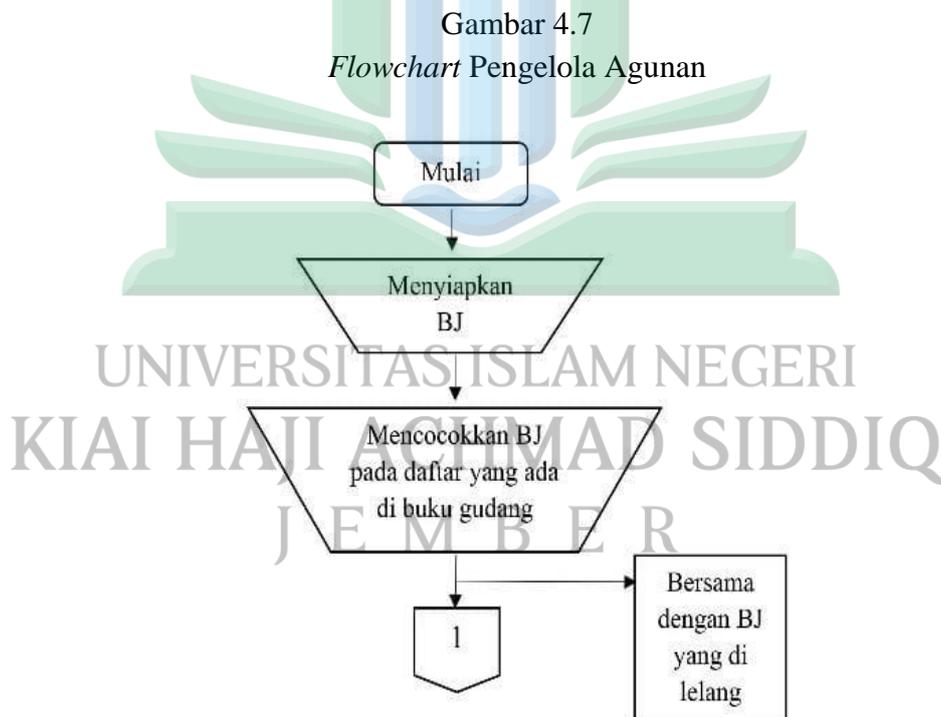
⁹⁴ Rahma Sri Rahayu, "Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung" (Skripsi, Universitas BOSOWA Makassar, 2022).

barang jaminan akan dilakukan paling cepat 1 hari setelah barang jaminan *cut off* dan paling lama 15 hari setelah *cut off*.

Berdasarkan bagan air, prosedur pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo diuraikan melalui kegiatan dari sistem pelaksanaan penjualan barang lelang yang terdiri dari:

a. Pengelola agunan

- 1) Mempersiapkan barang jaminan yang akan mengalami proses pelelangan dengan melakukan pencocokan barang pada daftar yang terdapat di dalam buku gudang. Penyerahan ini dilakukan tiga hari sebelum acara lelang.



Sumber: Wawancara yang diolah oleh penulis

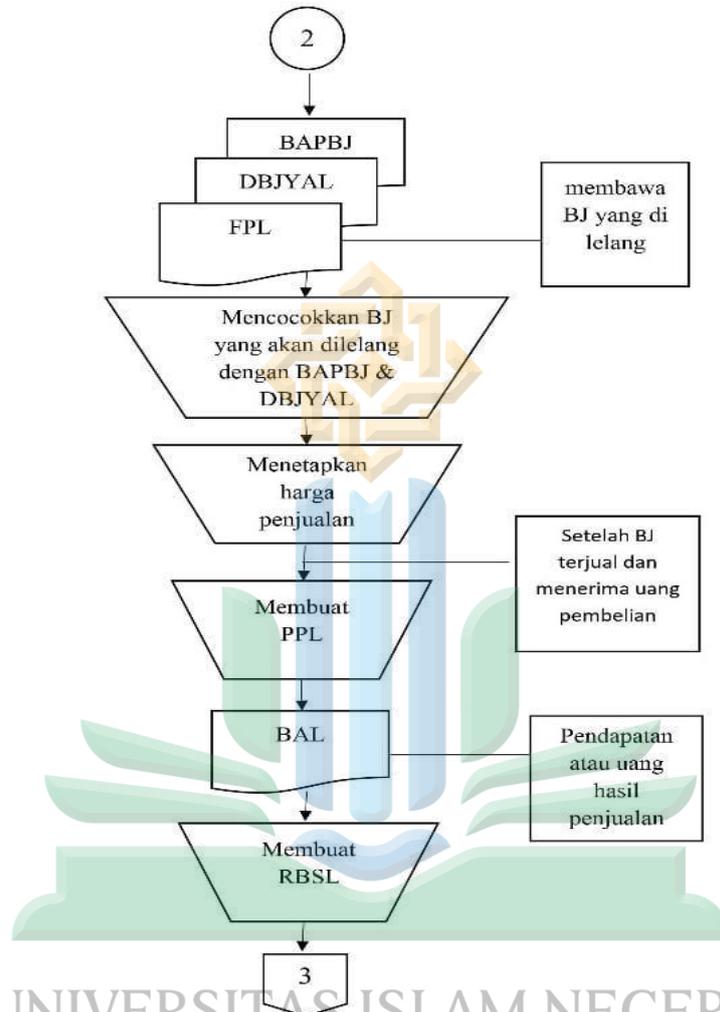
Keterangan :

BJ: Barang Jaminan

b. Pelaksana lelang

- 1) Mempersiapkan berkas berita acara penyerahan barang jaminan dengan dilampiri berkas daftar barang jaminan yang akan dilelang dan menyiapkan formulir penjualan lelang beserta barang jaminannya.
- 2) Mencocokkan fisik dari barang jaminan yang akan di lelang.
- 3) Penetapan harga pada penjualan barang lelang.
- 4) Setiap barang lelang yang telah terjual dikenakan biaya lelang pada pembeli dan dana sosial.
- 5) Daftar rincian penjualan lelang dicatat berdasarkan harga penawaran tertinggi yang telah disetujui oleh departemen pelaksana lelang.
- 6) Membuat Berita Acara Lelang (BAL) dan menyerahkan berkas tersebut ke bagian kasir bersama dengan pendapatan dari penjualan lelang. Selain itu, dilakukan pencatatan Register Barang Sisa Lelang (RBSL) untuk barang-barang jaminan yang tidak terjual dalam proses lelang.

Gambar 4.8
Flowchart Pelaksana Lelang



Sumber: Wawancara yang diolah oleh penulis

Keterangan:

BAPBJ : Berita Acara Penyerahan Barang Jaminan

DBJYAL : Daftar Barang Jaminan Yang Akan Di Lelang

FPL : Formulir Penjualan Lelang

PPL : Pencatatan Penjualan Lelang

BAL : Berita Acara Lelang

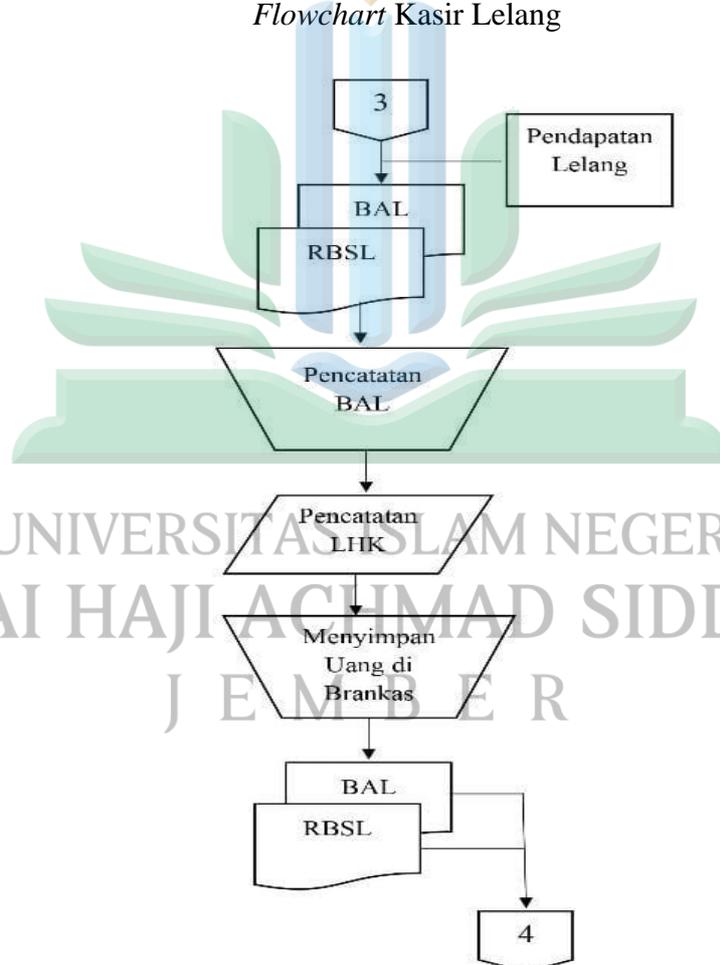
RBSL : Register Barang Sisa Lelang

c. Kasir Lelang

- 1) Penerimaan berkas BAL, RBSL serta pendapatan dari penjualan lelang.
- 2) Pencatatan berkas BAL serta pendapatan pada Laporan Harian Kas (LHK) dan menyimpan uang pada brankas. Serta menyerahkan berkas BAL dan RBSL kepada petugas bagian administrasi.

Gambar 4.9

Flowchart Kasir Lelang



Sumber: Wawancara yang diolah oleh penulis

Keterangan :

BAL : Berita Acara Lelang

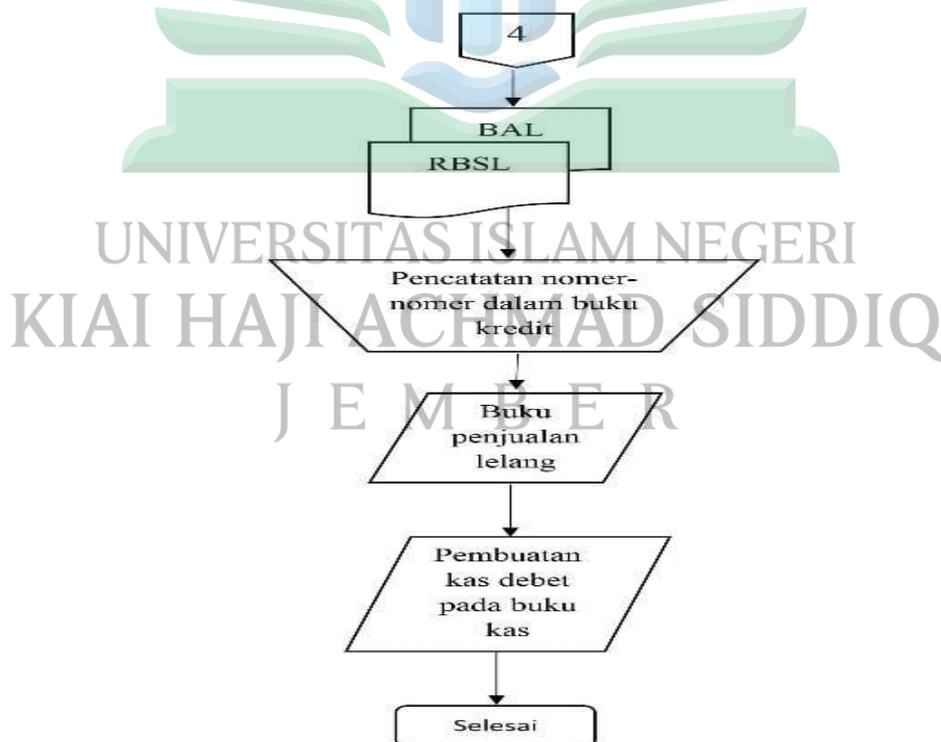
RBSL : Register Barang Sisa Lelang

LHK : Laporan Harian Kas

d. Bagian Administrasi

- 1) Penerimaan berkas BAL dan RBSL dari kasir.
- 2) Membuat nomer-nomer barang jaminan yang telah berhasil dilelang dalam buku kredit dan membuat buku penjualan lelang.
- 3) Pencatatan kas debit dalam buku kas didasarkan pada bukti-bukti yang dilampirkan.

Gambar 4.10
Flowchart Bagian Administrasi



Sumber: Wawancara yang diolah oleh penulis

3. Dampak penerapan sistem informasi akuntansi terhadap barang gadai yang dilelang

Sistem informasi akuntansi memberikan dampak positif bagi PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat mempermudah proses kegiatan yang ada di PT Pegadaian, seperti mengelola transaksi dengan cepat dan menyediakan informasi secara tepat waktu, serta memberikan pelaporan data keuangan secara tepat dan akurat. Bukan hanya itu saja, dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat merekam data secara otomatis pada sistem PT Pegadaian, sehingga data nasabah dan data keuangan dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu saat membutuhkannya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Kadek Arista Maharani, Putu Eka Dianita, dan Marvilianti Dewi pada PT Pegadaian Area Denpasar 1 yang mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang positif secara signifikan. Yang mana sistem informasi akuntansi dapat merekam semua data secara otomatis pada sistem perusahaan, sehingga data tersebut dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu.⁹⁵

Selain itu, sistem informasi juga dapat memberikan informasi secara otomatis mengenai tanggal jatuh tempo kepada nasabah.

⁹⁵ Kadek Arysta Maharani, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023), 142, <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598>.

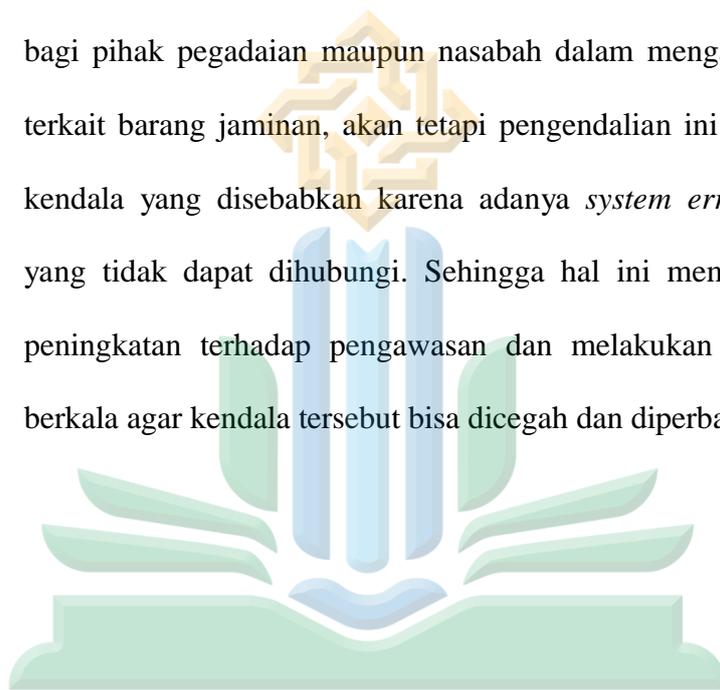
Biasanya penginformasian ini diberitahukan 7 hari sebelum tanggal jatuh tempo melalui WA *blast* atau SMS *blast*, sehingga nasabah bisa segera melakukan pelunasan atau perpanjangan pada barang jaminan yang digadaikan. Hal ini dilakukan untuk mencegah tingginya saldo barang jaminan dalam proses lelang dan memperkecil terjadinya kredit macet.

Pada penerapan sistem informasi akuntansi ini juga membantu PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam mengurangi risiko kesalahan dan manipulasi data pada saat aktivitas transaksi pelelangan. Seperti proses pendaftaran barang lelang dan proses pembayaran bea lelang. Sistem ini juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari pelanggan karena informasi terkait barang lelang dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dengan demikian, kinerja pada operasional lelang menjadi lebih efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha pada PT Pegadaian Cabang Bandar Lampung yang mengatakan bahwa sistem pendaftaran penggadaian barang dan pelelangan berbasis web PT Pegadaian Cabang Bandar Lampung, tempat serta kecepatan transaksi dalam proses bisnis semakin mudah, serta mempermudah member atau user melakukan proses pemberian kredit gadai dan dan pelelangan berbasis web, lebih efisien dan efisien dibandingkan lelang tradisional, peserta menggunakan layanan

berbasis web melakukan pendaftaran penggadaian barang dan mencari informasi lelang.⁹⁶

Didalam sistem informasi akuntansi menciptakan pengendalian internal. Yang mana pengendalian internal ini sudah cukup baik dalam menghasilkan informasi sehingga informasi tersebut dapat berguna bagi pihak pegadaian maupun nasabah dalam mengambil keputusan terkait barang jaminan, akan tetapi pengendalian ini masih memiliki kendala yang disebabkan karena adanya *system error* dan nasabah yang tidak dapat dihubungi. Sehingga hal ini memerlukan adanya peningkatan terhadap pengawasan dan melakukan evaluasi secara berkala agar kendala tersebut bisa dicegah dan diperbaiki.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁶ Deppi Linda, Zulkarnaini, dan Ayufirdha, “ Sistem Penggadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung,” *Jurnal Teknik* Vol. 16, No. 02 (Juli-Desember 2022): 389, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7536007>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo maka setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo sudah mampu memperkecil barang jaminan yang masuk ke proses lelang dan memperkecil terjadinya kredit macet dari pada tahun sebelumnya. PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo menerapkan sistem informasi online berupa aplikasi *passion* yang dapat mempermudah dan mempercepat pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Aplikasi *passion* ini sudah tersistem dari pusat, Sehingga pegawai cukup memasukkan nomer SPG untuk mengetahui harga-harga pada saat ini.
2. Pengendalian internal pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dilakukan secara berkala sehingga hal ini dapat memperkecil dan menekan jumlah nasabah yang masuk ke proses lelang. Dalam proses pelelangan terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra lelang, saat lelang, dan pasca pelelangan. Tahap pra lelang ini adalah suatu konfirmasi atau pemberitahuan kepada nasabah. Sedangkan tahapan saat lelang adalah suatu pelaksanaan lelang. Sementara itu, tahapan pasca lelang merupakan

tindak lanjut dari pra lelang karena muncul uang kelebihan sehingga pihak dari PT Pegadaian akan memberitahukan kepada nasabah. Prosedur pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo diuraikan melalui kegiatan dari sistem pelaksanaan penjualan barang lelang yang terdiri dari pengelola agunan, pelaksana lelang, kasir lelang, dan administrasi

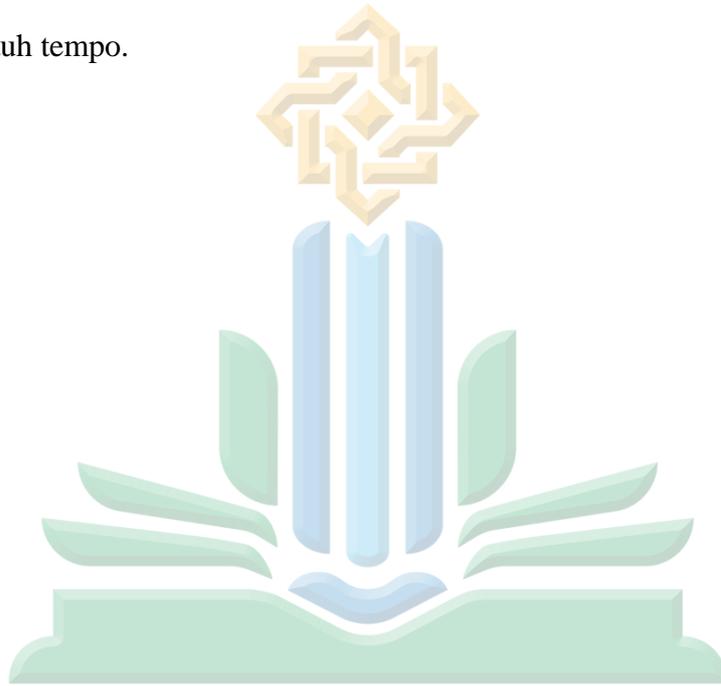
3. Sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang positif di antaranya bisa membantu PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo dalam mengelola transaksi secara cepat dan merekam data secara otomatis, sehingga data nasabah dan data keuangan lainnya dapat dilihat dan dicek sewaktu-waktu saat membutuhkannya. Selain itu juga dapat menginformasikan kepada nasabah secara otomatis mengenai tanggal jatuh tempo. Pada sistem pengendalian internal ini masih memiliki kendala yang tidak dapat dicegah, Seperti *system error* dan nasabah yang tidak dapat dihubungi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT Pegadaian (Persero) Besuki Situbondo tetap mempertahankan sistem operasional yang ada dan lebih meningkatkan pelayanan dalam menetapkan harga barang dengan kondisi barang saat ini agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

2. Dalam tahapan pra lelang diharapkan pemberitahuan tidak hanya melalui SMS *blast*, WA *blast*, telepon atau surat. Tetapi juga perlu dilakukan pendekatan yang lebih persuasif dan kekeluargaan dengan meminta nasabah mendatangi kantor atau pihak pegadaian mendatangi rumah nasabah guna mendiskusikan jalan keluar terbaik atas barang yang sudah jatuh tempo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Efi. "Sistem Lelang Barang Jaminan di Pegadaian Cabang Barru (Analisis Keuangan Syariah)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Aprilianti, Rosi. "Analisis Sistem Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Grogol." Skripsi, Politeknik Harapan Bersama, 2019.
- Ardana, I Cenik, dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Azmi, Galang. "Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pontianak." Skripsi, Universitas Tanjungpura, 2016.
- Byll, Firginia, Jullie J. Sondakh, dan Robert Lambey. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Karombasan," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* Vol. 6, No. 2 (Januari-Juni 2023): 1653-1660.
- Chandra, Venna Dwi dan Wildan Khisbullah Suhma. "Strategi Pemasaran Pembiayaan Murabahah Pada Produk Cicil Emas Di Bank Syariah Indonesia KCP Banyuwangi Purwoharjo," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol 2, No 2 (2024): 142-145, <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.310>.
- Endaryati, Eni. *Sistem Informasi Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2018.
- Fitriyani, Nova. "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makkassar, 2020.
- Hidayah, Delviana Nur. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah." Skripsi, Politeknik Negeri Jember, 2023.
- Ilyas, Rahmat. "Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi," *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol 4. No 02, (Desember 2020): 209-221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>.
- Irton, dan M. Indris Purwanto. "Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Hamfara*, (Oktober 2019): 1-8.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lestasri, Elvira Angel. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT. Pegadaian (Persero) CP Pelita." Skripsi, Universitas Bosowo, 2022.
- Linda, Deppi, Zulkarnaini, dan Ayufirdha. "Sistem Penggadaian Barang dan Pelelangan Berbasis Web PT. Pegadaian Cabang Bandar Lampung," *Jurnal Teknika*, Vol. 16, No. 02 (Juli-Desember 2022): 389-397. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7536007> .
- Maharani, Kadek Arysta, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Gadai Pada PT Pegadaian Area Denpasar 1," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 13, No.1 (April 2023): 142-152. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.48598>.
- Mardani. *Hukum Sistem Ekonomi Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Masrohatin, Siti, Desi Duwi Safitri, dan Wildatun Hasanah. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Pengabdian Masyarakat : Optimalisasi Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Kantor Cabang PT, Pegadaian (Persero) Cabang Bondowoso," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2024): 190-197.
- Masruroh, Nikmatul, Nur Hidayantri, dkk. "Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Eastasouth Journal of Impactive Community*, Vol.2, No. 02 (Maret 2024): 89-106. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.226>.
- Maulida. "Analisis Pelaksanaan Lelang Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Darussalam Ditinjau dari Fatwa DSN No.25/DSN-MUI/III/ 2002." Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Nurjanah, Ikke. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Lemabang Palembang." Skripsi, Universitas Tridinanti Palembang, 2020.
- Prastyaningtyas, Efa Wahyu. *Sistem Akuntansi*. Malang: Azizah Publishing, 2019.
- Pratama, Mohammad Mirza, Gilang Putra Ramadhan, dkk. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi, S.H.," *Jurnal*

Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02, No. 01 (2024): 381-384. <http://doi.org/10.47233/jipm.v1i1.912>.

Pratiwi, Ana, Dhira Ervina Safitri, dkk. "Pendampingan penerapan sistem informasi akuntansi pada proses pembuatan kontrak sewa aset PT Kereta Api Indonesia (persero) DAOP 9 Jember," *Journal of Community Service*, Vol 3, No 1, (Juni 2023): 51-57.

Rahayu, Rahma Sri. "Evaluasi Sistem Penyelesaian Hutang dengan Pelelangan Barang Jaminan Gadai Emas PT Pegadaian (Persero) Cabang Pasar Butung." Skripsi, Universitas BOSOWA Makassar, 2022.

Rahmidani, Bustari Muchtar Rose, dan Menik Kurnia. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Padang: Kencana, 2016, <https://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/87951/>.

Riskita, Yunira. "Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Barang Lelang Pada PT Pegadaian Cabang Pasar Mawar Bogor." Skripsi, Universitas Pakuan, 2022.

Satria, M. Rizal dan Ade Pipit Fatmawati. "Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet (Pada PD Beras Padaringan)," *Jurnal Ilmial Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2 (Januari 2021): 320-338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>.

Setiorini, Kusumaningdiah Retno, dkk. *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Elmatara, 2018, <https://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/96490>.

Setyanto, Eko. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Percetakan Diandra, 2021. <https://webadminipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/193924>.

Siadari, Coki. "Pengertian Penerapan Menurut Para Ahli " 14 September, 2020. <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-penerapan-menurut-para-ahli.html> (diakses pada 25 september 2023).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Sukiati. *Metode Penelitian Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji, 2016.

Sumarsan, Thomas. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: CV. Campustaka, 2022.

- Susanto, Azhar. *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya, 2017.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Usman, Rachmadi. *Hukum Lelang*. Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Wahyuni. “Sistem Informasi Akuntansi Pada Pegadaian Syariah Patrang (Perspektif Akuntansi Syariah).” Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Wardani, Dinda Tri Suci. “Sistem Informasi Akuntansi Lelang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tarai Cabang Panam Pekanbaru.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Widyaningrum, Samuel Bethagustav Sumartoyo, dkk. *Statistik Lembaga Keuangan*. Jakarta: BPS-Statistics Indonesia, 2023.
- Yuniza, Mailinda Eka. *Buku Ajar Peraturan Lelang*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=US49EAAAQBAJ&pg=PA43&dq=jenis+jenis+barang+lelang&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjpkqyD19yBAxUw3TgGHRIoA9wQ6wF6BAGLEAU#v=onepage&q=jenis%20jenis%20barang%20lelang&f=false
- “Kenali Lelang Gadai, Hindari Penipuan Berkedok Lelang Online.” 02 September 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40717#:~:text=Sobat%20pernah%20mendengar%20lelang%20barang,pinjaman%20yang%20sudah%20jatuh%20tempo>. (diakses pada 26 September 2023).
- “Mengintip Prosedur Jadwal dan Sistem Lelang Resmi di Pegadaian,” 05 Januari 2023, <https://voi.id/ekonomi/241720/mengintip-prosedur-jadwal-dan-sistem-lelang-resmi-di-pegada>. (diakses pada 02 November 2023).

D. Lampiran-Lampiran

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erica Imroatus Sholehah

NIM : 205105030019

Program Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 Mei 2024


 Erica Imroatus Sholehah
 NIM. 205105030019

UNIVERSITAS ISLAM NE
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

No	Judul Penelitian	Rumusan Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian
1.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo? 2. Bagaimana cara pegadaian dalam mengelola barang gadai yang akan dilelang tersebut? 3. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi pada pelelangan barang gadai terhadap kinerja pegadaian?	Tujuan penelitian yaitu: 1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pelelangan atas barang ugadai pada PT pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo 2. Untuk mengetahui cara pegadaian dalam mengelola barang gadai yang akan dilelang tersebut 3. Untuk mengetahui dampak penerapan sistem informasi akuntansi pada pelelangan barang gadai terhadap kinerja pegadaian	Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan kuantitatif deskriptif b. Jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Tahap Reduksi Data b. Tahap Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id

Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-174 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 September 2023

Kepada Yth.

Kepala Kantor Deputy Bisnis PT Pegadaian (Persero) Area Probolinggo
Jl. Raya Panglima Sudirman No.75, Kebon Sari Kulon, Kanigaran, Probolinggo
Jawa Timur

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erica Imroatus Sholehah
NIM : 205105030019
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelelangan Atas Barang Gadai Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



a.m. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





Pegadaian

Probolinggo, 17 Oktober 2023

Nomor : 295/00755.00/2023
Lampiran : -
Urgensi : S

Kepada Yth.
**Dekan Akademik Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Perihal : Ijin Pelaksanaan Penelitian.

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nomor : B-1726/Un.22/7.a/PP.00.9/2023 tanggal 26 September 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Diberikan Ijin untuk melaksanakan penelitian pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Besuki kepada mahasiswa/i sebagai berikut :

No	Nama Mahasiswa/i	Nim	Istitusi
1	Erica Imroatus Sholehah	205105030019	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dan dapat dimulai terhitung tanggal **1 Nopember 2023** sampai dengan tanggal **30 Nopember 2023**
3. Selama melakukan Kegiatan Penelitian, peserta wajib mematuhi peraturan tata tertib serta protokol kesehatan yang berlaku di PT.Pegadaian.
4. Laporan Hasil Kegiatan Penelitian hanya digunakan untuk memenuhi kepentingan akademis, tidak untuk dipublikasikan atau untuk kepentingan lain dan dikirim 1 (satu) eksemplar ke kantor Area Probolinggo.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PT Pegadaian



(SUTRISNO)

Deputy Bisnis Kantor Area

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Johni Nurdi
Jabatan : Plh. Deputy Bisnis Area Probolinggo

Dengan ini bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Erica Imroatus Sholehah
Nim : 205105030019
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo terhitung dari 30 September 2023 sampai dengan 11 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian CP Besuki Situbondo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 11 Mei 2024

Plh. Deputy Bisnis Area Probolinggo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Johni Nurdi

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CP
BESUKI SITUBONDO**

Nama : Erica Imroatus Sholehah
 Nim : 205105030019
 Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT
 Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo
 Lokasi : Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo, Jl. Raya Besuki No 565
 Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Sabtu, 30 September 2023	Melakukan observasi untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan dan melengkapi data proposal skripsi	
2	Senin, 02 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
3	Selasa, 14 November 2023	Wawancara dengan Bapak Agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
4	Sabtu, 18 November 2023	Wawancara lanjutan dengan Bapak Agung dan meminta dokumentasi pada kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
5	Selasa, 21 November 2023	Wawancara dengan Ibu Lely selaku pegawai dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
6	Rabu, 29 November 2023	Wawancara dengan Ibu Ita selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
7	Sabtu, 02 Desember 2023	Wawancara lanjutan dengan Ibu Lely selaku pegawai dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
8	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara lanjutan dengan Ibu Ita selaku kasir di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
9	Kamis, 25 April 2024	Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah selaku Nasabah dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
10	Jum'at, 26 April 2024	Wawancara lanjutan dengan Bapak Agung selaku kepala PT	

		Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	
11	Sabtu, 11 Mei 2024	Meminta TTD jurnal kegiatan dan surat keterangan selesai penelitian di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo	

Situbondo, 14 Mei 2024

Kepala PT Pegadaian (Persero) CP Besuki


Agung Arri Prabowo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah cara perusahaan dalam mengelola barang lelang tersebut?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo?
3. Apakah saat penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang terdapat suatu kendala?
4. Bagaimana PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencatat dan mengelola barang-barang yang dilelang?
5. Apakah PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo menggunakan teknologi khusus atau software tertentu dalam sistem informasi akuntansinya untuk mengoptimalkan proses lelang dan pencatatan transaksi?
6. Bagaimana pegadaian memastikan keamanan data dan informasi terkait barang lelang dalam sistem informasi akuntansi?
7. Bagaimana sistem informasi akuntansi menentukan harga dasar lelang?
8. Bagaimana perusahaan menangani perubahan kebijakan terkait barang lelang dalam penerapan sistem informasi akuntansi?
9. Bagaimana dampak penerapan sistem informasi akuntansi atas barang lelang terhadap kinerja perusahaan?
10. Bagaimanakah kebijakan atau pengendalian internal yang dilakukan terkait dengan penginformasian proses pelelangan kepada nasabah?
11. Apakah karyawan outlet sudah melakukan penginformasian kepada nasabah secara berkala dan konsisten?

12. Bagaimana prosedur pelelangan pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses wawancara dengan informan
2. Dokumen yang terdapat pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Agung selaku kepala PT Pegadaian (Persero) CP
Besuki Situbondo



Wawancara dengan Ibu Ita selaku kasir dari PT Pegadaian (Persero) CP Besuki
Situbondo



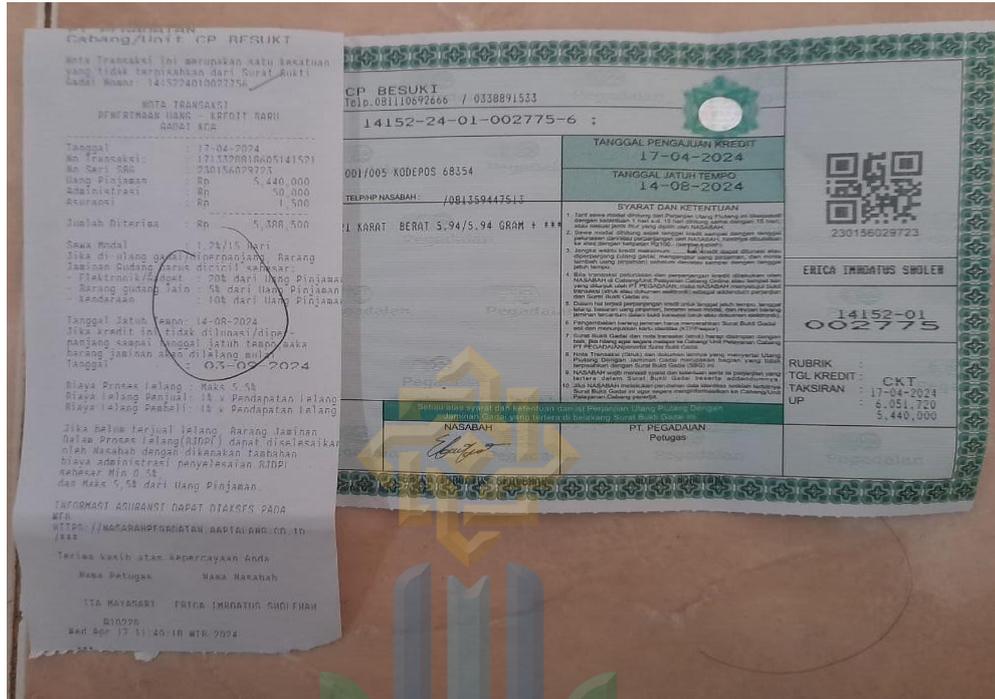
Wawancara dengan Ibu Lely selaku pegawai dari PT Pegadaian (Persero) CP
Besuki Situbondo



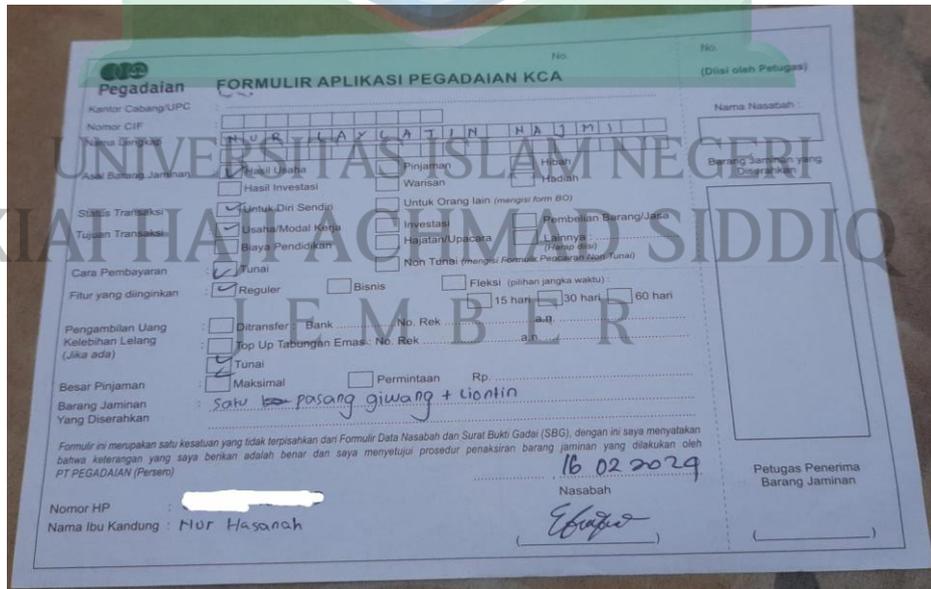
Nasabah di PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo



Barang lelang



Surat Bukti Gadaik



Formulir Aplikasi KCA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Erica Imroatus Sholehah
 NIM : 205105030019
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Barang Lelang Pada PT Pegadaian (Persero) CP Besuki Situbondo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024

Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68130 Telp. (0331) 487660
Fax (0331) 427005 e-mail. fabl@uinhas.ac.id Website: <http://fabl.uinhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Erica Imronatus Sholehah
NIM : 205105030019
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 Mei 2024
Plt. Koordinator Prodi.
Akuntansi Syariah


Nadia Azalia Putri, M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama Lengkap : Erica Imroatus Sholehah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 16 Februari 2002
Agama : Islam
Alamat : KP. Pengabetan Barat, RT 002/RW 002 Desa
Selomukti, Kec. Mlandingan, Kab. Situbondo,
Jawa Timur

2. Riwayat Pendidikan

TK Nurul Huda : 2006-2008
SDN 2 Buduan : 2008-2014
SMPN 1 Banyuglugur : 2014-2017
SMA Nurul Jadid : 2017-2020